

SELF-EFFICACY TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING
DI MEDIASI OLEH RESILIENSI PADA SISWA SMA

TESIS

OLEH

YULI ERNI

231804010



PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI

PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)16/3/26

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Self-Efficacy terhadap Subjective Well-Being di Mediasi oleh Resiliensi
pada Siswa SMA**

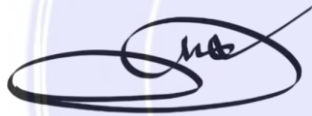
Nama : Yuli Erni

NPM : 231804010

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi



Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2025



Yuli Erni
231804010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuli Erni

NPM : 231804010

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Self-Efficacy terhadap Subjective Well-Being di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 2025

Yang menyatakan



Yuli Erni

NPM. 231804010

ABSTRAK

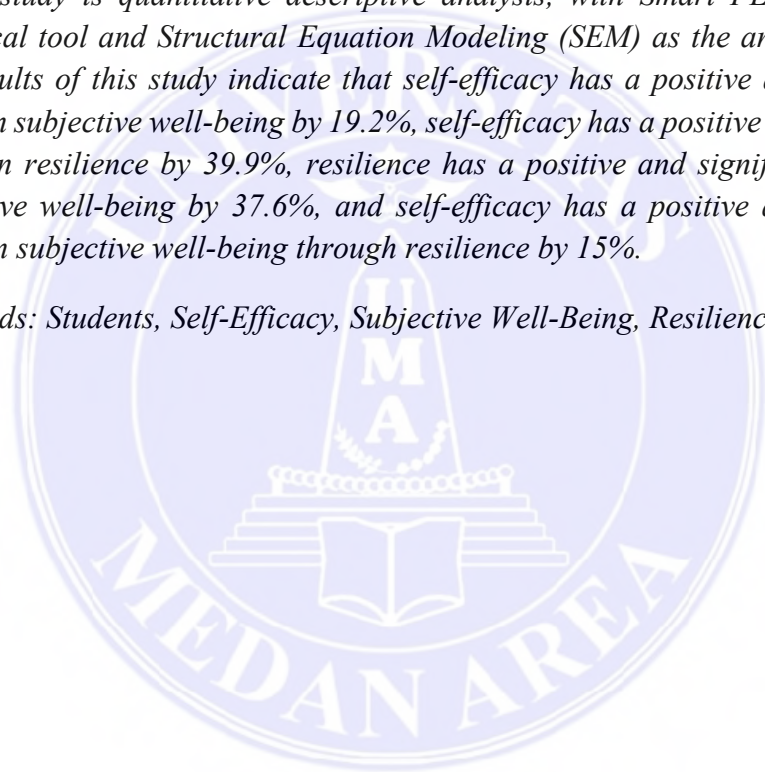
Penelitian ini dilakukan pada murid SMA Negeri X dikota Medan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap subjective well-being melalui resiliensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel cluster sampling maka diperoleh 449 responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian subjective well-being *The Adaptation of a Brief Adolescent Subjective Well-Being in School Scale* (BASWBSS), skala self-efficacy menggunakan GSES-10 yang diadaptasi menjadi GSES-12, dan skala resiliensi menggunakan teori yang dikemukakan oleh Connor & Davidson, (2003). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan alat uji analisis yang digunakan adalah Smart PLS v.3.0 serta metode analisis SEM (Structural Equation Modeling). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap subjective well-being sebesar 19,2%, self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi sebesar 39,9%, resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap subjective well-being sebesar 37,6%, lalu self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap subjective well-being melalui resiliensi sebesar 15%.

Kata kunci : Murid, Self-Efficacy, Subjective Well-Being, Resiliensi

ABSTRACT

This study was conducted on high school students at SMA Negeri X in Medan to examine the effect of self-efficacy on subjective well-being through resilience. This research employs a quantitative approach with a cluster sampling technique, resulting in 449 respondents. Data collection was carried out using research scales, including the Adaptation of a Brief Adolescent Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS) for subjective well-being, the General Self-Efficacy Scale (GSES-10) adapted into GSES-12 for self-efficacy, and a resilience scale based on the theory proposed by Connor & Davidson (2003). The data analysis method used in this study is quantitative descriptive analysis, with Smart PLS v.3.0 as the analytical tool and Structural Equation Modeling (SEM) as the analysis method. The results of this study indicate that self-efficacy has a positive and significant effect on subjective well-being by 19.2%, self-efficacy has a positive and significant effect on resilience by 39.9%, resilience has a positive and significant effect on subjective well-being by 37.6%, and self-efficacy has a positive and significant effect on subjective well-being through resilience by 15%.

Keywords: Students, Self-Efficacy, Subjective Well-Being, Resilience



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Subjective Well-Being</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Subjective Well-Being</i>	9
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	10
2.1.3 Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	12
2.2 <i>Self-Efficacy</i>	14
2.2.1 Definisi <i>Self-Efficacy</i>	14
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	15
2.2.3 Aspek <i>Self-Efficacy</i>	17
2.3 Resiliensi	19
2.3.1 Definisi Resiliensi	19
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	20
2.3.3 Aspek Resiliensi	24
2.4 Kerangka Konseptual	30
2.4.1 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Subjective Well-Being</i>	30
2.4.2 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Resiliensi	31
2.4.3 Pengaruh Resiliensi Terhadap <i>Subjective Well-Being</i>	33
2.4.4 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Subjective Well-Being</i> Melalui Resiliensi	34
2.5 Kerangka Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Identifikasi Variabel	37
3.3 Definisi Operasional.....	38
3.3.1 <i>Subjective Well-Being</i>	38
3.3.2 <i>Self-Efficacy</i>	39
3.3.3 Resiliensi.....	39
3.4 Populasi dan Sampel	40
3.4.1 Populasi.....	40

3.4.2 Sampel.....	40
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.6.1 <i>Blueprint Subjective Well-Being</i>	41
3.6.2 <i>Blueprint Self-Efficacy</i>	41
3.6.3 <i>Blueprint Resiliensi</i>	42
3.7 Prosedur Penelitian.....	43
3.8 Teknik Analisis Data	44
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Pengujian <i>Outer Model</i> : Pengujian Validitas dan Reliabilitas	46
4.2.2 Pengujian Structural Model Uji Signifikansi Pengaruh	50
4.2.3 Hasil Perhitungan Mean Empirik dan Mean Hipotetik	54
4.2.4 Kategorisasi	55
4.3 Pembahasan	60
4.3.1 Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap <i>subjective well-being</i>	60
4.3.2 Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap resiliensi	62
4.3.3 Pengaruh resiliensi terhadap <i>subjective well-being</i>	64
4.3.4 Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap <i>subjective well-being</i> melalui resiliensi	
66	
BAB V_SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blueprint Subjective Well-Being.....	41
Tabel 3. 2 Blueprint Self-Efficacy.....	42
Tabel 3. 3 Blueprint Resiliensi	42
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Analisa Data Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2 Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) .	48
Tabel 4. 3 Pengujian Validitas Berdasarkan Fornell-Larcker criterion.....	48
Tabel 4. 4 Pengujian Validitas Berdasarkan HTMT	48
Tabel 4. 5 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan Composite Reliability	49
Tabel 4. 6 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's Alpha	49
Tabel 4. 7 Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh Langsung	50
Tabel 4. 8 R-Square.....	51
Tabel 4. 9 Q-Square.....	52
Tabel 4. 10 Pengujian Goodness Of Fit Model	52
Tabel 4. 11 Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung	53
Tabel 4. 12 Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Self-Efficacy Terhadap Subjective Well-Being Melalui Resiliensi	53
Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	54
Tabel 4. 14 Nilai Self-Efficacy Berdasarkan Level Kategori.....	55
Tabel 4. 15 Nilai Resiliensi Berdasarkan Level Kategori	57
Tabel 4. 16 Nilai Subjective Well-Being Berdasarkan Level Kategori.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode remaja dianggap sebagai periode sensitif di mana remaja mulai mencari makna hidupnya. Sebagian remaja mengalami perasaan bosan, hampa, dan kurang berharga (H. Zhao et al., 2023). Selain itu, masa remaja sering diasosiasikan dengan tingginya tuntutan untuk berprestasi (Caunt et al., 2013) dan stres karena sekolah (Berdida & Grande, 2023). Stres pada siswa sering muncul saat mereka menghadapi ujian, mengerjakan tugas, berinteraksi dengan teman sebaya, membangun hubungan dengan guru, dan mengelola waktu (Rahayu & Djabbar, 2019). Selain itu, perubahan dalam diri mereka, baik fisik, kognitif, emosional, maupun psikologis, juga berpengaruh terhadap kesehatan mental yang dialami oleh remaja (Syafitri et al., 2024).

Akibatnya remaja dalam fase perkembangan ini, akan menghadapi krisis kehidupan yang dapat menghambat pencapaian kesejahteraan subjektif yang optimal (Ronen et al., 2014). Hal ini dikarenakan mereka memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami emosi negatif dibandingkan remaja pada umumnya (Shek & Li, 2014). Remaja yang sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, depresi, atau perasaan yang tidak stabil cenderung memiliki tingkat *subjective well-being* yang rendah dan lebih sering merasakan afek negatif. Hal ini berbeda jika remaja dengan kepribadian yang stabil dan tenang cenderung lebih mudah berinteraksi, memiliki energi yang tinggi, dan merasa puas dengan diri dan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mencapai *subjective well-being* yang baik (Lampropoulou, 2018).

Kesejahteraan atau *well-being* adalah konsep yang bersifat luas dan mendalam, di mana kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) mencakup proses kognitif yang berkaitan dengan kepuasan dan kebahagiaan. Kesejahteraan ini dihasilkan dari fungsi optimal yang bersifat relatif dan subjektif. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesejahteraan ini bergantung pada persepsi individu terhadap aspirasi pribadinya (Lindert et al., 2015). Pada remaja, *subjective well-being* cenderung tetap stabil sepanjang periode dua tahun, dari usia 15 hingga 17 tahun. Stabilitas ini menunjukkan bahwa tingkat *well-being* pada awal periode memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi tingkat kesejahteraan pada akhir periode tersebut (Matić & Musil, 2023). Sayangnya, penelitian mengenai perkembangan *subjective well-being* pada anak-anak dan remaja masih relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penelitian tentang *subjective well-being* pada orang dewasa (Steinmayr et al., 2018).

Subjective well-being remaja juga di lihat dari pengalaman yang positif dalam konteks pendidikan, di mana sekolah memegang peran penting dalam kehidupan remaja, tidak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang mendukung pembentukan hubungan antar individu dan rasa keterikatan (Stefes, 2024). Pernyataan ini mendapat dukungan dari Baker et al., (2003) di mana sekolah diyakini memiliki pengaruh yang sangat penting sebagai lingkungan yang berkontribusi pada *subjective well-being* remaja. Apalagi, remaja yang menuju jejang pendidikan sekolah menengah atas yang dapat menjadi sumber tekanan dan tantangan bagi individu (Lee et al., 2019).

Hal ini menjadi penting untuk di telaah, dikarenakan menunjukkan kesamaan dengan temuan penelitian Casas & González-Carrasco, (2019) yang menyebutkan

terjadi kecenderungan penurunan *subjective well-being* dari masa kanak-kanak ke remaja. Di tambah lagi, siswa SMA berisiko mengalami stres dan paparan buruk lainnya yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka dan mungkin menyebabkan penurunan prestasi belajar (Amoadu et al., 2024). Selain itu, beberapa hasil penelitian menambahkan rendahnya tingkat *subjective well-being* di kalangan anak dan remaja di sekolah disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar yang tidak aman, struktur keluarga, kesulitan keuangan, struktur sosial, dan kesenjangan struktural lainnya. Rendahnya *subjective well-being* ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, dan keterlibatan mereka di tingkat sekolah dan masyarakat (Lindfors et al., 2018; Pollard et al., 2019; Quansah et al., 2023).

Subjective well-being berkaitan erat dengan *self-efficacy*, di mana tingkat efikasi diri yang tinggi akan menghasilkan tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi juga (Wardoyo et al., 2021). *Self-efficacy* juga merupakan prediktor yang signifikan untuk *subjective well-being* pada individu (D'Souza et al., 2021). *Self-efficacy* akan menciptakan perasaan keberdayaan yang membuat individu merasa lebih mampu menghadapi tekanan hidup (Yikang et al., 2021).

Self-efficacy merupakan persepsi individu tentang kemampuan diri yang berperan penting dalam menentukan seberapa efektif mereka dalam menghadapi tantangan (Cassidy, 2015). *Self-efficacy* yang tinggi dapat menghasilkan respons yang lebih tangguh dan tegas terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan *self-efficacy* yang rendah mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri dan kecenderungan untuk mudah menyerah (Abdolrezapour et al., 2023). Pada remaja, *self-efficacy* berkembang sejak usia 11 tahun, dimana remaja secara kognitif

sudah mampu menganalisis dan memecahkan masalah serta menemukan berbagai alternatif solusi untuk situasi yang dihadapi (Cherewick et al., 2023). Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memandang kegagalan kecil sebagai bagian dari proses menuju kesuksesan, bukan sebagai kegagalan akhir (Lianto, 2019).

Upaya lainnya untuk meningkatkan *subjective well-being* adalah dengan mengembangkan resiliensi pada tingkat individu (Cummins, 2023). Resiliensi dikaitkan dengan tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi (Yubero et al., 2023) dan sebagai pondasi semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang (Desmita, 2009). Resiliensi merupakan mekanisme coping yang berhubungan erat dengan faktor protektif yang membantu individu untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan dengan lebih adaptif dan juga faktor resiko yang berpotensi memberikan dampak negatif yang dapat mengancam kesejahteraan individu (Kumar et al., 2022). Dengan adanya resiliensi yang kuat individu dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan yang tepat untuk kehidupannya (Riswantyo & Lidiawati, 2021) juga akan berperan sebagai pelindung terhadap berbagai risiko kesehatan mental, membantu individu mempertahankan kesejahteraan meskipun menghadapi situasi yang penuh tekanan (Stewart-Brown, 2018).

Remaja dengan *subjective well-being* yang tinggi cenderung memiliki ketahanan (resilien), keterhubungan, dan kemampuan penguasaan diri yang lebih baik, serta menunjukkan tingkat reaktivitas emosional yang lebih rendah (Ramya & Yenagi, 2024). Sedangkan remaja dengan resiliensi yang rendah akan lebih rentan

untuk mengembangkan hasil kesehatan mental yang negatif seperti depresi, kecemasan, dan kesepian. Resiliensi yang berkurang akan mengurangi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan atau pulih dari kesulitan, yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan psikologis dan peningkatan kerentanan terhadap peristiwa kehidupan yang penuh tekanan (Shi, 2022).

Selain itu, resiliensi memiliki keterhubungan dengan *self-efficacy*, di mana dengan memperkuat *self-efficacy* menjadi salah satu faktor kunci resiliensi dalam mengatasi stres yang tinggi (Meyer et al., 2022). Dengan percaya pada kemampuan mereka sendiri, remaja lebih mungkin mengembangkan sumber daya psikologis yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan tantangan, mengatasi kesulitan, dan mencapai hasil yang positif (Sagone & De Caroli, 2016).

Penelitian terkait peran mediasi, dilakukan oleh Bukhori et al., (2022) yang menunjukkan bahwa **resiliensi memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri terhadap subjective well-being di mana** dengan adanya resiliensi akan membantu individu untuk memanfaatkan keyakinan pada kemampuan mereka untuk mengelola dan menghadapi berbagai tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan perasaan kesejahteraan mereka. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran resiliensi sebagai mediasi pada pengaruh *self-efficacy* terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA?
- 2 Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap resiliensi pada siswa SMA?
- 3 Apakah resiliensi berpengaruh terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA?
- 4 Apakah resiliensi memediasi pengaruh *self-efficacy terhadap subjective well-being* pada siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Pengaruh *self-efficacy* terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA
- 2 Pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi pada siswa SMA
- 3 Pengaruh resiliensi terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA
- 4 Peran resiliensi dalam pengaruh *self-efficacy terhadap subjective well-being* pada siswa SMA

1.4 Hipotesis Penelitian

Merunut pada latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA
2. Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi pada siswa SMA
3. Ada pengaruh resiliensi terhadap *subjective well-being* pada siswa SMA
4. Ada peran resiliensi dalam pengaruh *self-efficacy terhadap subjective well-being* pada siswa SMA

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan manfaat pada:

1. Pengembangan Teori Kesejahteraan Subjektif: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *subjective well-being* pada remaja, terutama dengan mempertimbangkan peran *self-efficacy* dan resiliensi sebagai faktor-faktor yang berpengaruh. Temuan penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kesejahteraan subjektif dalam konteks pendidikan dan perkembangan remaja.
2. Penjelasan Hubungan Antara Variabel: Hasil penelitian ini dapat memperjelas hubungan antara *self-efficacy*, resiliensi, dan *subjective well-being* pada remaja, serta menunjukkan bagaimana resiliensi berfungsi sebagai variabel mediator. Pengetahuan ini akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang ingin memahami proses mediasi antarvariabel psikologis dalam memengaruhi kesejahteraan individu.
3. Validasi Model Mediasi dalam Kesejahteraan Psikologis: Dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), penelitian ini juga akan memvalidasi model mediasi yang melibatkan *self-efficacy* dan resiliensi, memberikan dukungan empiris terhadap model-model teoretis yang mengkaji peran mediasi dalam hubungan antara variabel psikologis

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat pada:

1. Pengembangan Program Intervensi bagi Remaja: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi yang bertujuan

meningkatkan *subjective well-being* pada remaja, dengan fokus pada peningkatan *self-efficacy* dan penguatan resiliensi. Program semacam ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk membantu remaja mengembangkan ketahanan diri dan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial.

2. Panduan bagi Guru dan Konselor Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru, konselor, dan orang tua dalam memahami peran *self-efficacy* dan resiliensi dalam mendukung kesejahteraan remaja. Pemahaman ini penting untuk membantu pendidik merancang strategi pembelajaran dan dukungan psikososial yang efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.
3. Dasar Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan aspek kesejahteraan psikologis dalam kurikulum dan program sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti *self-efficacy* dan resiliensi, sekolah dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendukung perkembangan psikologis siswa secara lebih holistik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Subjective Well-Being*

2.1.1 Definisi *Subjective Well-Being*

Subjective well-being dipahami sebagai perasaan puas terhadap kehidupan, menikmati pengalaman positif dalam jangka panjang, dan menghadapi lebih sedikit emosi negatif (Eid & Diener, 2004). Cummins, (2023) menjelaskan *subjective well-being* sebagai variabel yang mencakup emosi dan suasana hati, di mana emosi berperan dalam memberikan sinyal kepada otak mengenai perubahan penting yang terjadi di lingkungan internal (interoseptif) maupun eksternal. *Subjective well-being* yang dikemukakan oleh Yubero et al., (2023) merujuk pada pengalaman subjektif individu tentang kualitas hidup mereka, termasuk tingkat kepuasan hidup, kebahagiaan, dan afeksi positif serta negatif.

Abbasi & Lin, (2023) mendefinisikan *well-being* sebagai konsep yang mencakup berbagai aspek kesehatan dan fungsi manusia yang efektif dalam berbagai area kehidupan. *Subjective well-being* merujuk penilaian individu terhadap kehidupannya dan situasi saat ini, apakah itu positif, diinginkan, negatif, atau tidak diinginkan, serta sejauh mana hal tersebut terjadi. Mengacu pada Tian et al., (2015) *subjective well-being* mencakup bagaimana remaja mengevaluasi kebahagiaan, kepuasan hidup, dan pengalaman emosional mereka secara keseluruhan, terutama dalam konteks kehidupan di sekolah yang terdiri dari evaluasi kognitif (misalnya, kepuasan hidup) dan pengalaman afektif (misalnya, kondisi emosional seperti kegembiraan, kesedihan, atau stres).

Secara keseluruhan, *subjective well-being* merujuk pada bagaimana individu menilai, merasakan kualitas kehidupannya dan menyeimbangkan antara perasaan positif dan negatif serta mengevaluasi kehidupan yang telah dijalannya.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being*

Menurut Das et al., (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, yaitu:

1. Demografi dasar, Jenis kelamin, usia, res/etnis
2. Status sosial ekonomi (SES): pendapatan, pendidikan, pekerjaan, struktur keluarga, dan status imigrasi
3. Kesehatan dan fungsi : kesehatan umum atau yang dilaporkan sendiri, penyakit, disabilitas mental dan fisik, obesitas, kurang tidur, dan aktivitas fisik
4. Kepribadian : lima ciri kepribadian besar dan sifat-sifat bernuansa, seperti efikasi diri, optimisme, dan harga diri.

Selain itu, resiliensi juga merupakan prediktor signifikan dalam berbagai konteks. individu yang dapat beradaptasi dan pulih dari kesulitan cenderung melaporkan kepuasan hidup dan kesejahteraan emosional yang lebih besar (Iskandar & Mastuti, 2022; Maulidhah & Fahmawati, 2024). Dewi & Nasywa, (2019) menambahkan resiliensi seseorang dalam menghadapi stres dan tantangan berperan penting dalam memengaruhi tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang dirasakan.

1. Dukungan sosial : jumlah kontak, kualitas kontak, teman, keluarga, kepuasan keluarga, kepuasan sosial, dan diskriminasi
2. Agama dan budaya : konseptualisasi *subjective well-being*, formulasi standar perbandingan, religiusitas, dan kunjungan ke rumah ibadah (masjid, kuil, sinagog, dan lainnya).
3. Geografi dan infrastruktur : kondisi di berbagai tingkatan disagregasi, termasuk negara, wilayah, komunitas (kota, kota kecil, atau paroki), lingkungan tempat tinggal, dan rumah, serta akses ke infrastruktur, seperti makanan, air, sanitasi, transportasi, tanaman hijau, rekreasi, dan ekosistem.

Dalam penelitian oleh Wu & Lee, (2022), terdapat tiga prediktor utama yang *subjective well-being* pada remaja sebagai berikut:

1. Dukungan Orang Tua (*Parental Support*):

Adanya dukungan emosional dan instrumental dari orang tua akan berkontribusi signifikan terhadap *subjective well-being* remaja. Interaksi positif dengan orang tua meningkatkan perasaan aman dan dihargai, yang esensial bagi kesejahteraan emosional remaja.

2. Dukungan Teman Sebaya (*Peer Support*):

Hubungan yang positif dengan teman sebaya menyediakan rasa memiliki dan dukungan sosial, yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional remaja meskipun perannya dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan regional.

3. Kecemasan (*Anxiety*):

Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengurangi *subjective well-being* dengan mempengaruhi kesehatan mental dan kemampuan remaja untuk menikmati aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* adalah demografi dasar, status sosial ekonomi, kesehatan dan fungsi, kepribadian (efikasi diri, resiliensi), dukungan sosial, agama dan budaya, geografi dan infrastruktur.

2.1.3 Aspek *Subjective Well-Being*

Penelitian Diener et al., (1999) menjelaskan *subjective well-being* memiliki beberapa aspek utama yang saling berhubungan, yaitu:

1. *Life satisfaction* atau kepuasan hidup adalah aspek kognitif dari *subjective well-being*, di mana individu mengevaluasi kehidupannya berdasarkan pencapaian, hubungan sosial, dan pencapaian tujuan. Aspek ini dianggap sebagai dimensi paling stabil dari *subjective well-being* karena mencerminkan evaluasi mendasar individu terhadap berbagai aspek kehidupan mereka.
2. *Positive affect* atau afek positif, yaitu frekuensi serta intensitas emosi positif seperti kebahagiaan, kegembiraan, dan rasa syukur yang dialami sehari-hari.
3. *Negative affect* atau afek negatif, mencakup emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan, dan kemarahan.

Diener menekankan pentingnya keseimbangan antara emosi positif dan negatif untuk mencapai *subjective well-being* yang optimal.

Dalam penelitian oleh Tian et al., (2015) pengembangan dan validasi *Brief Adolescents' Subjective Well-Being in School Scale* (BASWBSS) menyoroti dua aspek utama dari *subjective well-being* remaja di sekolah, yaitu:

1. Kepuasan di Sekolah (*School Satisfaction*):

Mencakup evaluasi kognitif siswa terhadap pengalamannya di berbagai aspek ketika berada di lingkungan sekolah, seperti prestasi akademik, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta manajemen sekolah. Dalam hal ini indikator dari kepuasan di sekolah berupa: tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah, kualitas pengajaran, interaksi sosial, dan kesempatan yang diberikan sekolah untuk pengembangan diri.

2. Perasaan di Sekolah (*Feeling in School*):

Mencakup pengalaman emosional siswa selama berada di sekolah, termasuk frekuensi dan intensitas emosi positif dan negatif yang dirasakan. Dalam hal ini indikator dari perasaan di sekolah berupa: perasaan senang, antusias, dan puas (afek positif) serta perasaan cemas, bosan, atau tertekan (afek negatif) selama kegiatan sekolah.

Berdasarkan aspek *subjective well-being* yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa aspek dari *subjective well-being* dalam ruang lingkup remaja di sekolah adalah kepuasan di sekolah (*school satisfaction*) dan perasaan di sekolah (*feeling in school*).

2.2 Self-Efficacy

2.2.1 Definisi Self-Efficacy

Bandura et al., (1999) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dengan efektif untuk menghadapi tuntutan kondisi sosial yang terus berubah dan mengatasi berbagai tantangan dalam masyarakat yang senantiasa berkembang. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam situasi atau tugas tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, *self-efficacy* mempengaruhi cara seseorang merasa, berpikir, dan memotivasi diri dalam konteks pembelajaran (Kennelly & Oke, 2024). Menurut Hao, (2024) *self-efficacy* mencerminkan penilaian subjektif seseorang terhadap kemampuan dan potensi diri dalam menjalankan aktivitas atau tugas tertentu, serta keyakinan mereka dalam mengatur dan menerapkan proses perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Riswanto & Lidiawati, (2021) menjabarkan *elf-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tugas tertentu. *Self-efficacy* menurut Whitehall et al., (2021) adalah keyakinan, peilaian ataupun persepsi diri individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan suatu tindakan sebelum melakukannya. Pendapat lainnya dari Lianto, (2019) menjelaskan *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini menekankan pentingnya keyakinan diri dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.

Dengan demikian dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya definisi dari *self-efficacy* adalah bentuk keyakinan individu pada

kemampuannya yang mencakup penilaian subjektif terhadap kemampuan dan potensi dirinya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam situasi atau tugas tertentu.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Dalam buku "*Self-efficacy: The exercise of control*" oleh Bandura, (1997) dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, diantaranya:

1. Pengalaman Penguasaan (*Mastery Experiences*)

Pengalaman langsung yang sukses meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka. Setiap kali seseorang berhasil dalam suatu tugas, meskipun hal yang kecil akan meningkatkan *self-efficacy*nya.

2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*)

Melihat orang lain yang memiliki kesamaan dengan diri kita sukses dalam tugas tertentu juga dapat meningkatkan *self-efficacy*. Ini terjadi terutama jika individu tersebut merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama dengan orang yang diamati.

3. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Dukungan dan dorongan dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan diri. Misalnya, apabila seseorang diberitahu bahwa mereka mampu mencapai sesuatu, ini dapat memperkuat perasaan *self-efficacy* mereka, terutama jika itu datang dari sumber yang dipercaya.

4. Keadaan Emosional dan Fisiologis (*Emotional and Physiological States*)

Reaksi emosional atau fisik terhadap tantangan dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang kemampuan mereka. Misalnya, perasaan cemas atau stres

yang tinggi dapat menurunkan *self-efficacy*, sedangkan keadaan fisik yang lebih baik dapat meningkatkan keyakinan diri.

Putri et al., (2024) merangkum beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* pada remaja, yaitu:

1. **Aspek Mental:** Kesehatan mental remaja memiliki korelasi signifikan dengan efikasi diri. Remaja dengan kesehatan mental yang baik cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi.
2. **Aspek Emosional:** Kecerdasan emosional dan kematangan emosi berpengaruh pada pembentukan efikasi diri remaja. Remaja yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi.
3. **Aspek Sosial:** Dukungan sosial dari orang tua tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* remaja.
4. **Aspek Akademik:** Efikasi diri dalam konteks akademik memiliki level sedang atau cukup, dan faktor akademik terbukti berpengaruh terhadap *self-efficacy* remaja.
5. **Pencegahan Perilaku Berisiko:** *self-efficacy* berperan dalam pencegahan perilaku berisiko seperti merokok, infeksi selama pandemi, dan perilaku perundungan. Remaja dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih mampu mencegah perilaku berisiko.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu: pengalaman penguasaan (*mastery experiences*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*) dan juga keadaan emosional dan fisiologis (*emotional and physiological states*).

2.2.3 Aspek *Self-Efficacy*

Bandura A, (1997) berdasarkan buku *Self-Efficacy: The Exercise of Control* menjelaskan 3 dimensi yang terdiri dari tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) yang saling berinteraksi. Dimensi-dimensi ini bersama-sama mempengaruhi cara seseorang menetapkan tujuan, mengatasi hambatan, serta bertahan dalam menghadapi tantangan hidup. Berikut merupakan penjabaran dari 3 dimensi tersebut:

1. Tingkat (*Level/ Magnitude*): Dimensi ini merujuk pada seberapa besar tantangan yang dapat diyakini oleh individu untuk dapat dicapai. Dalam konteks *self-efficacy*, level menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil pada tingkatan tugas tertentu. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang lebih sulit, sementara individu dengan *self-efficacy* rendah mungkin meragukan kemampuannya bahkan untuk tugas yang lebih mudah.
2. Kekuatan (*Strength*): Kekuatan (*Strength*) mengacu pada seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas, bahkan ketika menghadapi hambatan atau kesulitan. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar kemungkinan mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan. Individu dengan kekuatan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih gigih dan bertahan lebih lama meskipun mengalami kesulitan, sedangkan mereka dengan *self-efficacy* yang lemah cenderung lebih cepat menyerah.
3. Generalisasi (*Generality*) Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana keyakinan terhadap kemampuan seseorang dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke

berbagai situasi atau konteks. Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam satu area kehidupan cenderung memiliki keyakinan yang sama dalam berbagai area lainnya. Sebaliknya, seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah mungkin merasa tidak mampu tidak hanya dalam satu konteks tertentu tetapi juga dalam konteks lainnya.

Bosscher & Smit, (1998) mengungkapkan 3 dimensi dari *self-efficacy*, yaitu:

1. Inisiatif (*Initiative*): Merupakan kemampuan individu untuk memulai tindakan secara proaktif dalam menghadapi tantangan atau mencapai tujuan. Misalnya dalam mengambil langkah pertama dalam memecahkan masalah tanpa menunggu instruksi atau dorongan dari orang lain.
2. Usaha (*Effort*): Merupakan tingkat upaya dan energi yang diinvestasikan individu dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, terutama ketika menghadapi hambatan. Seperti bekerja keras dan konsisten meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan awal
3. Ketekunan (*Persistence*): Merupakan kemampuan untuk tetap bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi rintangan atau kegagalan dalam proses mencapai tujuan. Seperti melanjutkan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan meskipun telah mengalami beberapa kali kegagalan.

Berdasarkan dimensi dari *self-efficacy* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *self-efficacy* adalah inisiatif (*inisiative*), usaha (*effort*) dan ketekunan (*persistence*)

2.3 Resiliensi

2.3.1 Definisi Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk pulih, beradaptasi, dan bangkit kembali dalam situasi yang merugikan (Ramya & Yenagi, 2024). Masten, (2021) menggambarkan resiliensi sebagai sesuatu yang bersifat multisistemik, yang berarti bahwa resiliensi tidak hanya terletak pada individu saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keluarga, komunitas, serta sistem sosial dan budaya yang lebih luas di mana resiliensi dapat berkembang melalui interaksi yang saling mendukung antara individu dan lingkungan sosialnya.

Waxman et al., (2003) menjelaskan bahwa resiliensi merujuk pada faktor dan proses yang dapat mengurangi perilaku negatif yang disebabkan oleh stres, serta menghasilkan hasil yang positif dan adaptif meskipun dalam kondisi sulit. Reivich & Shatté, (2002) memaparkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk menghadapi, menanggulangi, beradaptasi, serta pulih kembali setelah mengalami kesulitan atau keterpurukan. Connor & Davidson, (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai ukuran kemampuan individu untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan dan mengatasi tantangan tersebut hingga akhirnya pulih kembali. Resiliensi berfokus pada kekuatan individu untuk menggunakan kemampuan internal dan eksternal mereka untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan, serta mengubah pengalaman negatif menjadi kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan diri (Fergus & Zimmerman, 2005). Pendapat lain oleh Baluszek et al., (2022) menyebutkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk pulih dari kesulitan, beradaptasi dengan kesulitan, dan terus berfungsi secara efektif di bawah tekanan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah ada, resiliensi dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi, mengatasi, serta mencegah atau mengurangi dampak negatif dari tekanan hidup di mana resiliensi memungkinkan seseorang untuk pulih dan bangkit kembali setelah menghadapi situasi yang sulit, seperti keterpurukan, kesengsaraan, atau tantangan lainnya dalam kehidupan.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Stewart-Brown, (2018) menjabarkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengembangan resiliensi, yaitu:

1. Faktor Internal

Beberapa faktor dari internal, adalah sebagai berikut:

- a. *Self-Efficacy* (Kepercayaan Diri pada Kemampuan Sendiri) Dengan adanya *self-efficacy*, individu dapat mengatasi masalah meningkatkan ketahanan mereka. *Self-Efficacy* yang kuat akan membuat individu merasa lebih mampu menghadapi kesulitan dan mencari solusi.
- b. Kemampuan Mengelola Emosi Keterampilan dalam mengelola emosi, seperti stres, kecemasan, atau kemarahan, membantu individu tetap tenang dan berpikir jernih dalam situasi sulit. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah menavigasi masalah tanpa merasa kewalahan.
- c. Sikap Optimis dan Fleksibel Memiliki pandangan yang optimis terhadap masa depan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan merupakan kunci dalam mengembangkan resiliensi. Sikap positif dan fleksibel membantu seseorang melihat peluang di balik kesulitan, bukan hanya hambatan

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor dari eksternal, meliputi:

- a. Dukungan Sosial Keluarga, teman, dan komunitas yang mendukung memainkan peran penting dalam membantu seseorang mengatasi kesulitan. Dukungan emosional dan praktis dari orang-orang terdekat memberikan rasa aman dan memudahkan individu untuk bangkit dari kesulitan.
- b. Lingkungan yang Aman dan Stabil Kehidupan dalam lingkungan yang stabil dan aman, baik di rumah, sekolah, atau tempat kerja, menyediakan fondasi bagi pengembangan ketahanan. Lingkungan yang kondusif meminimalkan tekanan tambahan dan memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan kepercayaan diri.
- c. Sumber Daya dan Akses terhadap Bantuan Akses ke sumber daya, seperti konseling, program pengembangan diri, atau terapi, memungkinkan seseorang untuk memperoleh alat dan keterampilan untuk mengatasi tantangan. Program kesehatan mental juga dapat memberikan panduan bagi individu untuk membangun resiliensi.

Masten, (2021) menjabarkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor resiko dan faktor perlindungan yang akan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana individu dapat mengatasi kesulitan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan. Berikut akan di jelaskan mengenai kedua faktor tersebut.

1. Faktor Resiko (*Risk Factor*)

Faktor-faktor resiko adalah elemen atau kondisi yang meningkatkan kemungkinan individu mengalami kesulitan, stres, atau gangguan dalam

perkembangan mereka. Faktor-faktor ini dapat memperburuk dampak dari peristiwa-peristiwa negatif dalam kehidupan seseorang dan berpotensi merusak kemampuan untuk bertahan atau berkembang. Beberapa dari faktor resiko tersebut adalah;

- a. Kemiskinan dan Ketidakstabilan Ekonomi Kondisi ekonomi yang buruk atau ketidakstabilan finansial dapat meningkatkan stres pada individu dan keluarga, serta membatasi akses ke sumber daya penting seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan dukungan sosial.
- b. Kekerasan dan Penyalahgunaan Pengalaman trauma seperti kekerasan fisik atau emosional dapat menurunkan kesehatan mental dan fisik, serta mengganggu perkembangan sosial dan emosional individu.
- c. Pengabaian Emosional atau Sosial Kurangnya perhatian atau dukungan emosional dari keluarga atau orang terdekat dapat mengganggu kemampuan individu untuk merasa aman dan dihargai, yang dapat memengaruhi perkembangan psikologisnya.
- d. Kehilangan Orangtua atau Perceraian Peristiwa kehilangan besar, seperti kehilangan orang tua atau perceraian, bisa menjadi sumber trauma yang signifikan yang mempengaruhi stabilitas emosional dan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan.
- e. Gangguan kesehatan mental atau fisik Masalah kesehatan yang berkepanjangan atau gangguan mental dapat membatasi kemampuan seseorang untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sekolah, pekerjaan, atau hubungan sosial

2. Faktor Perlindungan (*Protective Factor*)

Faktor perlindungan adalah kondisi atau sumber daya yang dapat mengurangi atau membalikkan dampak negatif dari faktor resiko, membantu individu untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi stres atau kesulitan. Masten mengidentifikasi beberapa faktor perlindungan yang penting dalam menumbuhkan ketahanan pada individu, antara lain:

- a. Dukungan Sosial Dukungan sosial meliputi bantuan emosional, praktis, dan finansial dari keluarga, teman, dan komunitas akan memberikan rasa aman, memperkuat harga diri, dan memberikan bantuan langsung dalam menghadapi kesulitan.
- b. Pengalaman Sekolah Yang Positif Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar akademik, tetapi juga merupakan tempat pembelajaran sosial dan emosional. Pengalaman sekolah yang positif, seperti hubungan yang baik dengan guru, teman sebaya yang mendukung, dan lingkungan sekolah yang aman, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan untuk mengatasi masalah dan beradaptasi dengan tantangan.
- c. Lingkungan Keluarga Yang Stabil Keluarga adalah salah satu faktor perlindungan yang paling signifikan. Lingkungan keluarga yang stabil memberikan rasa aman dan perlindungan bagi anak-anak. Keluarga yang mendukung dapat menyediakan landasan emosional yang diperlukan untuk mengatasi stres dan tantangan. Ini termasuk pola asuh yang konsisten, perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, dan kemampuan orang tua untuk mengelola stres mereka sendiri.

- d. Keterampilan Coping Yang Baik Keterampilan untuk mengatasi masalah dan mengelola emosi (*coping skills*) juga merupakan faktor perlindungan. Individu yang memiliki keterampilan untuk mengelola stres, mencari solusi atas masalah, dan tetap positif dalam menghadapi kesulitan cenderung lebih resilien.
- e. Akses Ke Sumber Daya Dan Layanan Akses ke sumber daya eksternal seperti layanan kesehatan, konseling, dukungan pendidikan, atau bantuan sosial, juga dapat berfungsi sebagai faktor perlindungan. Ketika individu atau keluarga dapat mengakses layanan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan kehidupan, mereka lebih mampu mengelola risiko dan stres.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang turut mempengaruhi resiliensi yaitu faktor internal yang terdiri dari *self-efficacy*, kemampuan mengelola emosi, sikap optimis dan fleksibel dan faktor eksternal yang terdiri dari dukungan sosial, lingkungan yang aman dan stabil serta sumber daya dan akses terhadap bantuan

2.3.3 Aspek Resiliensi

Resiliensi yang dimaksud oleh Connor & Davidson, (2003) memiliki lima aspek utama:

1. Kompetensi Personal, Standar Tinggi, dan Ketekunan

Kemampuan untuk tetap fokus, berusaha mencapai tujuan, dan memiliki standar tinggi meskipun menghadapi tantangan. Seperti keyakinan untuk terus maju meskipun ada hambatan dan kesediaan untuk bekerja keras demi mencapai hasil.

2. Kepercayaan terhadap Insting, Toleransi terhadap Efek Negatif, dan Penguatan dari Stres

Kemampuan untuk mempercayai intuisi, menerima situasi sulit tanpa menyerah, dan belajar dari pengalaman negatif. Seperti mengambil hikmah dari situasi penuh tekanan dan menggunakan intuisi untuk mengambil keputusan yang sulit

3. Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan Interpersonal yang Aman

Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan secara positif dan membangun hubungan yang aman dengan orang lain. Seperti melihat perubahan sebagai peluang untuk berkembang dan memiliki dukungan emosional dari hubungan yang sehat.

4. Kontrol Diri

Kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku dalam situasi yang penuh tekanan. Contohnya seperti tetap tenang di bawah tekanan, menghindari respons emosional yang impulsif, dan bertindak rasional.

5. Pengaruh Spiritual

Peran kepercayaan spiritual atau agama dalam memberikan makna hidup dan kekuatan untuk menghadapi kesulitan. Seperti menggunakan keyakinan spiritual untuk menemukan kedamaian dan kekuatan dalam situasi sulit.

Dalam buku “*Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity*” oleh Grotberg, (2003) dijabarkan lebih lanjut mengenai aspek-aspek dari resiliensi, yaitu:

1. Kekuatan Pribadi (*Personal Strength*) Sumber daya internal ini membantu individu beradaptasi dan mengatasi kesulitan diantaranya :

- a. Efikasi Diri (*Self-efficacy*): Hal ini mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas. Grotberg menekankan bahwa memiliki rasa kendali atas keadaan seseorang akan menumbuhkan ketahanan. Orang-orang yang

percaya bahwa mereka dapat memengaruhi lingkungan dan hasil yang mereka dapatkan lebih mungkin untuk bertahan menghadapi tantangan.

b. *Regulasi Emosi (Emotional Regulation)*: Individu yang tangguh cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas emosi mereka. Mereka dapat mengelola stres dan menjaga stabilitas emosi bahkan dalam situasi yang sulit, sehingga mereka dapat berpikir jernih dan membuat keputusan yang lebih baik di bawah tekanan.

c. *Optimisme dan Harapan (Optimism and Hope)*: Orang yang tangguh umumnya memiliki pandangan positif terhadap masa depan, bahkan ketika menghadapi kesulitan. Mereka percaya bahwa situasi dapat membaik, yang memotivasi mereka untuk terus bekerja mencapai tujuan meskipun mengalami kemunduran

2. *Dukungan Sosial (Social Support)* Faktor kunci dalam membina resiliensi adalah adanya hubungan yang saling mendukung. Dukungan sosial membantu individu merasa terhubung dan dimengerti, terutama pada saat stress. Sumber dukungan ini dapat mencakup

a. *Keluarga dan Hubungan Kerabat (Family and Close Relationships)*: Grotberg menekankan pentingnya jaringan yang kuat dan suportif. Hubungan keluarga yang positif dan memiliki teman dekat memberikan dukungan emosional yang sangat penting untuk mengatasi stres dan kesulitan. Hubungan ini menawarkan rasa memiliki dan rasa aman, yang bertindak sebagai penyangga terhadap efek stres.

b. *Mentor (Mentorship and Guidance)*: Selain teman dekat dan keluarga, mentor, guru, dan konselor dapat memainkan peran penting dalam membina

ketahanan. Mereka memberikan bimbingan, jaminan, dan saran yang berharga selama masa-masa sulit, membantu individu melihat potensi mereka dan tetap fokus pada hasil yang positif.

- c. Komunitas (*Community Connections*): Komunitas yang mendukung dapat menyediakan sumber daya praktis (seperti dukungan finansial atau logistik) dan jaminan emosional. Menjadi bagian dari jaringan orang-orang yang peduli satu sama lain akan menumbuhkan rasa ketahanan kolektif, memungkinkan individu untuk menarik kekuatan dari kelompok

3. Strategi Coping (*Coping Strategy*) Mengembangkan strategi penanggulangan yang efektif, seperti:

- a. Keterampilan Memecahkan Masalah (*Problem-Solving Skills*): Pemecahan masalah yang efektif adalah inti dari ketangguhan. Individu yang tangguh mampu menilai situasi, mengidentifikasi solusi potensial, dan mengambil tindakan tegas. Mereka cenderung tidak terbebani oleh masalah, melainkan melihatnya sebagai tantangan yang dapat diselesaikan dengan pendekatan yang tepat.
- b. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*): Individu yang tangguh memiliki pemikiran dan perilaku yang fleksibel. Mereka tidak kaku dalam menanggapi kesulitan, tetapi bersedia menyesuaikan strategi mereka ketika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana. Kemampuan beradaptasi ini memungkinkan mereka untuk mengatasi perubahan keadaan dan tantangan baru.
- c. Mencari Bantuan (*Seeking Help*): Individu yang tangguh mengenali kapan mereka membutuhkan dukungan dan tidak takut untuk meminta bantuan. Hal

ini dapat berupa mencari bimbingan profesional, konseling, atau bentuk bantuan lain untuk mengatasi situasi sulit

4. Faktor Lingkungan (*Environmental Factor*) Grotberg menggarisbawahi bahwa resiliensi juga dibentuk oleh lingkungan eksternal, termasuk sumber daya masyarakat, faktor budaya, dan ketersediaan kesempatan untuk tumbuh dan belajar

- a. Lingkungan yang Aman dan Mendukung (*Safe and Supportive Environments*): Lingkungan tempat tinggal seseorang memainkan peran penting dalam kemampuannya mengatasi stres. Lingkungan yang aman, stabil, dan mendukung memberikan fondasi untuk mengembangkan ketahanan. Hal ini mencakup keamanan fisik (seperti akses ke perumahan, makanan, dan perawatan kesehatan) dan keamanan emosional (seperti komunitas yang tidak menghakimi dan menerima).
- b. Akses ke Sumber Daya (*Access to Resources*): Ketersediaan sumber daya pendidikan, keuangan, dan perawatan kesehatan juga dapat mempengaruhi ketahanan. Individu yang tangguh sering kali mendapat dukungan dari komunitas mereka, baik melalui sumber daya formal (pemerintah atau organisasi) atau jaringan informal (lingkungan, kelompok sosial).
- c. Pengaruh Budaya dan Masyarakat (*Cultural and Societal Influence*): Faktor budaya dan norma-norma masyarakat dapat membentuk bagaimana individu merespons kesulitan. Sebagai contoh, beberapa budaya mungkin menekankan ketahanan komunal, di mana kekuatan kelompok lebih dihargai daripada penanganan individu, sementara budaya lain mungkin menekankan kemandirian individu.

5. Rasa Memiliki Tujuan dan Kebermaknaan (*Sense of Purpose And Meaning*)

Perkembangan resiliensi berkaitan erat dengan menemukan tujuan hidup dan memiliki rasa bermakna. Aspek ini sangat penting dalam menghadapi trauma dan kesulitan jangka panjang, karena rasa memiliki tujuan dapat memandu individu melalui situasi yang menantang.

- a. Tujuan Hidup (*Life Purpose*): Memiliki tujuan hidup yang jelas memberikan individu sesuatu untuk diperjuangkan, terutama ketika menghadapi kesulitan. Hal ini dapat berupa tujuan pribadi, tanggung jawab keluarga, atau kontribusi sosial.
- b. Spiritualitas dan Sistem Kepercayaan (*Spirituality and Belief Systems*): Sistem kepercayaan ini menawarkan harapan, kenyamanan, dan cara untuk memaknai penderitaan, yang dapat membantu membangun ketahanan dalam menghadapi kesulitan
- c. Menetapkan Tujuan dan Motivasi (*Goal Setting and Motivation*): Individu yang tangguh sering kali didorong oleh tujuan jangka panjang yang membantu mereka tetap fokus selama masa-masa sulit. Tujuan-tujuan ini memberi individu sesuatu untuk dinanti dan diupayakan, bahkan ketika keadaan saat itu tampak suram.

Merunut pada penjelasan aspek – aspek tersebut, maka disimpulkan bahwa aspek dari resiliensi adalah kompetensi personal, standar yang tinggi dan ketekunan, kepercayaan pada intuisi, toleransi terhadap dampak negatif, kemampuan mengambil pelajaran dari stres, penerimaan positif terhadap perubahan, hubungan yang erat dengan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, serta pengaruh spiritual.

2.4 Kerangka Konseptual

2.4.1 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Subjective Well-Being

Subjective well-being merujuk pada evaluasi individu terhadap kualitas hidupnya, yang mencakup aspek emosional dan kognitif (Diener et al., 2015). Salah satu prediktor dari tingginya subjective well-being yang tinggi ialah self-efficacy (D'Souza et al., 2021). Sebuah studi oleh K. Wang et al., (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki subjective well-being yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat berkontribusi pada perasaan bahagia dan puas dengan kehidupan.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Rohmah & Laili, (2024) juga mendukung temuan ini, di mana self-efficacy memainkan peran penting dalam mendukung subjective well-being remaja di panti asuhan, membantu mereka merasa lebih optimis, berdaya, dan puas dengan kehidupan mereka, meskipun berada dalam situasi yang penuh keterbatasan. Individu yang memiliki self-efficacy tinggi lebih optimis, memiliki kontrol atas hidupnya, dan mampu mengelola stres, sehingga lebih cenderung merasakan kebahagiaan dan kepuasan hidup (Yikang et al., 2021), memiliki perasaan lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan lebih mampu menghadapi tantangan (Xi et al., 2017).

Dalam pendidikan, meningkatkan self-efficacy siswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan subjective well-being siswa (Rusydi et al., 2023). Self-efficacy dalam bidang akademik pada siswa sekolah menengah memainkan peranan penting untuk mengembangkan kepercayaan diri, merumuskan tujuan

hidup yang bermakna serta dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan subjective well-beingnya (Serinci et al., 2023). Penelitian pada guru, guru dengan self-efficacy yang tinggi melaporkan subjective well-being yang lebih baik di beberapa dimensi, termasuk emosi positif, kepuasan hidup, dan tingkat stres yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri sendiri membantu guru menghadapi tantangan emosional dan profesional yang mereka hadapi dalam peran mereka yang penuh tuntutan (Fu et al., 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap subjective well-being pada individu

2.4.2 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi

Self-efficacy berkaitan dengan bagaimana individu mempersepsikan tentang kemampuan yang dimilikinya (Cassidy, 2015). Self-efficacy berperan penting dalam menentukan pilihan tindakan, intensitas usaha yang dikeluarkan, serta ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan atau hambatan yang muncul (Lianto, 2019). Seseorang dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung melihat tantangan sulit sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai ancaman. Mereka juga memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Riswantyo & Lidiawati, 2021). Tingkat self-efficacy tersebut akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi masalah dan resilien dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung berusaha maksimal dan menghasilkan hasil yang positif karena mereka percaya pada kemampuannya untuk bertindak dengan benar. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy yang rendah mungkin cepat menyerah dan gagal lebih awal karena kurangnya keyakinan pada diri mereka sendiri (Hao, 2024).

Self-efficacy menjadi salah satu faktor internal yang membuat resiliensi pada individu berkembang (Stewart-Brown, 2018). Dalam penelitian Wang et al., (2017) self-efficacy menjadi faktor penting yang mendukung resiliensi pada perawat yang baru memulai karir. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri memungkinkan mereka untuk mengatasi stres pekerjaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang menuntut, dan menjaga kesejahteraan mental mereka, yang pada akhirnya meningkatkan daya tahan mereka terhadap tekanan profesional. Studi lainnya yang dilakukan oleh Baluszek et al., (2022) menemukan korelasi positif antara self-efficacy dan resiliensi di mana petugas kesehatan dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung menunjukkan resiliensi yang lebih besar. Artinya, individu yang percaya pada kemampuan mereka untuk mengelola tantangan akan lebih mampu pulih dari kemunduran dan melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif.

Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian Yoelianita et al., (2022) menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki self –efficacy yang tinggi maka siswa tersebut akan menunjukkan kinerja dan resiliensi akademik yang lebih baik. Penelitian Jiang, (2024) pada 282 siswa sekolah kejuruan di Tiongkok turut mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki self-efficacy yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menghadapi masalah dan lebih cepat bangkit setelah menghadapi kesulitan atau stres. Hal ini membuat mereka lebih tahan terhadap tantangan yang dihadapi. Berdasarkan beberapa temuan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap resiliensi.

2.4.3 Pengaruh Resiliensi Terhadap Subjective Well-Being

Resiliensi dipahami sebagai kemampuan individu untuk berfungsi secara efektif dan mempertahankan kinerja yang baik meskipun menghadapi tantangan atau tekanan. Pada remaja, kemampuan ini akan mempersiapkan mereka untuk memasuki masa dewasa dengan kapasitas untuk menghadapinya secara adaptif dan efektif (Murphey et al., 2013). Resiliensi menunjukkan korelasi yang signifikan dengan indikator kesehatan mental yang positif, seperti kepuasan hidup dan subjective well-being (Arslan, 2019; Kirmani et al., 2015; Tomy & Weinberg, 2018). Hal ini dikarenakan karena resiliensi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan subjective well-being pada saat siswa menghadapi perubahan pendidikan yang menantang. Dengan adanya resiliensi, siswa mampu menjaga kesejahteraan mereka dalam situasi yang penuh tantangan (Rusydi et al., 2023).

Individu yang lebih tangguh cenderung lebih mampu mempertahankan pandangan positif dan keseimbangan emosional, bahkan dalam situasi sulit seperti ketidakpastian, keterbatasan sosial, dan tekanan psikologis lainnya (Yıldırım & Arslan, 2022). Resiliensi membantu individu mengelola stres dengan lebih baik, sehingga mengurangi dampak negatif stres terhadap subjective well-being (F. Zhao et al., 2016). Hasil penelitian Maulidhah & Fahmawati, (2024) pada siswa sekolah menengah yang memiliki tingkat resiliensi yang lebih besar melaporkan akan memiliki tingkat subjective well-being yang lebih tinggi juga, hal ini menunjukkan bahwa resiliensi bertindak sebagai penyangga terhadap emosi negatif. Temuan tersebut, senada dengan hasil penelitian dari Iskandar & Mastuti, (2022) yang dilakukan pada 129 mahasiswa Indonesia. Pada kasus bullying, peningkatan resiliensi dapat menjadi faktor pelindung yang membantu individu menjaga atau

meningkatkan kesejahteraan mereka meskipun mereka menghadapi kesulitan seperti perundungan yang berkelanjutan (Yubero et al., 2023)

2.4.4 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Subjective Well-Being Melalui Resiliensi

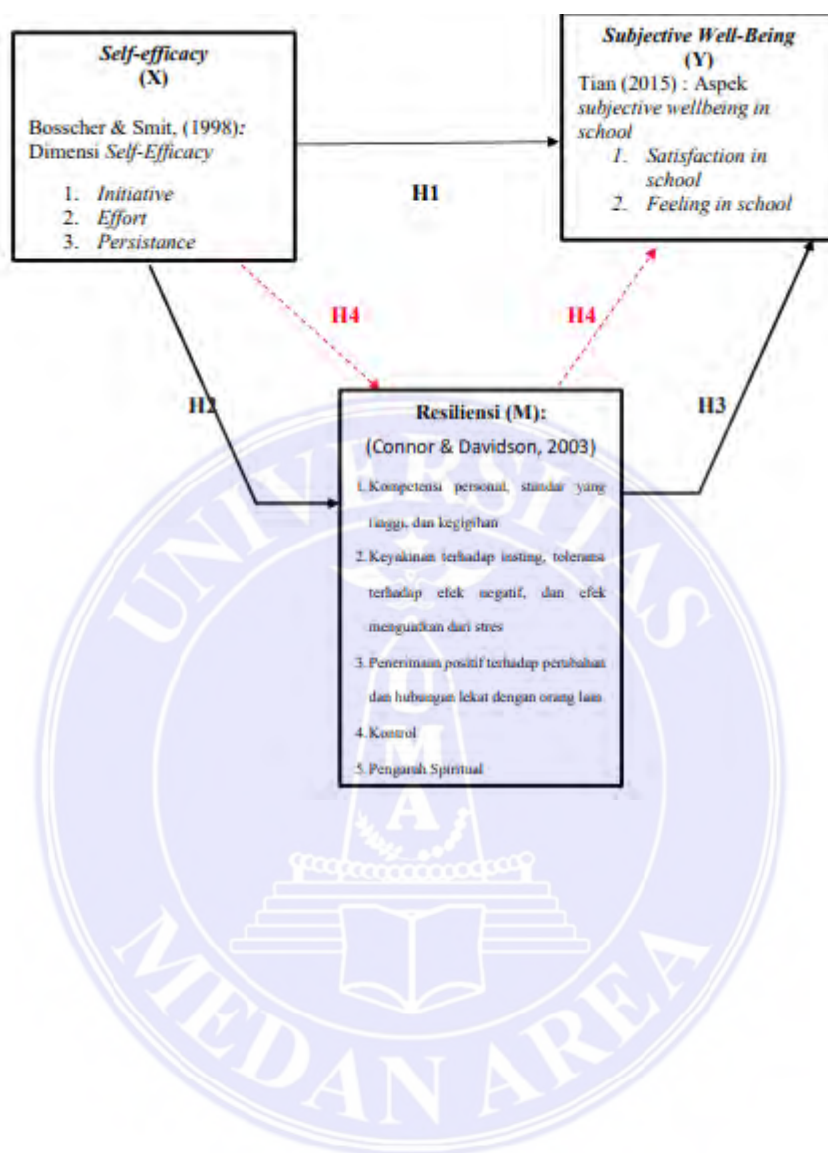
Meningkatkan subjective well-being memiliki manfaat praktis yang signifikan. Bukan hanya sekedar upaya untuk membuat seseorang merasa lebih baik, tetap merasa bahagia dan puas dengan kehidupan yang menyenangkan. Subjective well-being dipandang sebagai konstruk psikologis yang tidak berhubungan dengan apa yang dimiliki atau apa yang terjadi pada seseorang, tetapi dengan bagaimana orang tersebut memikirkan dan merasakan apa yang mereka miliki dan apa yang terjadi padanya (Maddux, 2018).

Individu dengan tingkat subjective well-being yang tinggi cenderung lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Kesuksesan ini sebagian besar dipengaruhi oleh rasa kesejahteraan yang mereka miliki, di mana individu tersebut cenderung lebih sosial, altruistik, dan aktif, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, mereka menunjukkan kekuatan fisik dan sistem kekebalan yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan konflik (Lyubomirsky & Layous, 2013). Untuk meningkatkan subjective well-being, self-efficacy menjadi salah satu variabel yang turut mempengaruhi (Yiming et al., 2024). Hal ini dikarenakan self-efficacy berperan untuk menciptakan perasaan mampu yang membuat individu merasa lebih mampu menghadapi tekanan hidup hingga akan meningkatkan subjective well-being pada dirinya (Yikang et al., 2021). Pada siswa, self-efficacy mendorong terbentuknya sikap positif sekaligus mengurangi pandangan negatif yang ada di antara mereka (Green, 2020).

Selain itu, dalam mencapai subjective well-being dibutuhkan resiliensi dalam menghadapi peristiwa negatif atau kehidupan yang penuh tekanan (Dahl, 2001; Tomy & Weinberg, 2018). Resiliensi dijelaskan sebagai karakteristik individu yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi kesulitan dengan baik, serta mencapai adaptasi dan perkembangan positif meskipun dalam situasi yang menantang (Connor & Davidson, 2003). Individu dengan tingkat resiliensi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mampu pulih dari situasi penuh tekanan. Keyakinan bahwa kesulitan dapat diatasi dan situasi dapat dikontrol membantu mereka tetap termotivasi dan fleksibel, termasuk dalam merencanakan solusi alternatif ketika menghadapi tantangan. Hal ini memungkinkan mereka mencapai kesejahteraan subjektif dan kesehatan psikologis yang lebih baik (Yıldırım & Arslan, 2022). Oleh karena itu, resiliensi menjadi sumber penting bagi subjective well-being (Bajaj et al., 2016).

Penelitian Rusydi et al., (2023), menjelaskan bahwa self-efficacy dan resiliensi berperan dalam mempengaruhi subjective well-being. Kemudian penelitian Bukhori et al., (2022) menunjukkan bahwa resiliensi memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara self-efficacy terhadap subjective well-being. Resiliensi membantu mahasiswa memanfaatkan keyakinan pada kemampuan mereka untuk mengelola dan menghadapi berbagai tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan perasaan well-being. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa resiliensi mampu memediasi pengaruh self-efficacy terhadap subjective well-being

2.5 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian ini juga berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanati

Dalam penelitian ini keduanya digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel yang memiliki sebab-akibat terhadap objek yang diteliti antara variabel self-efficacy (X), Resiliensi (M), dan Subjective Well-being (Y).

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ditetapkan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel Terikat Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *Subjective Well-Being* yang disimbolkan dengan (Y)

2. Variabel Mediasi

Variabel Mediasi Variabel mediasi adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Resiliensi (M).

3. Variabel Bebas

Variabel Bebas Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self-Efficacy* yang disimbolkan dengan (X)

Maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: a.

- a. Variabel terikat: *Subjective Well-Being*
- b. Variabel mediasi: Resiliensi
- c. Variabel bebas: *Self-Efficacy*

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Subjective Well-Being*

Subjective well-being merujuk pada bagaimana individu menilai, merasakan kualitas kehidupannya dan menyeimbangkan antara perasaan positif dan negatif serta mengevaluasi kehidupan yang telah dijalaninya. Semakin tinggi skor pada hasil skala, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being* yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil yang didapatkan maka semakin rendah pula tingkat *subjective well-being* yang dimiliki oleh siswa. *Subjective well-being* diukur menggunakan komponen kognitif (kepuasan sekolah) dan komponen afektif (pengaruh positif di sekolah dan pengaruh negatif di sekolah)

3.3.2 Self-Efficacy

Self-efficacy adalah bentuk keyakinan individu pada kemampuannya yang mencakup penilaian subjektif terhadap kemampuan dan potensi dirinya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam situasi atau tugas tertentu. *Self-efficacy* diukur menggunakan aspek dari *self-efficacy* yang terdiri dari inisiatif (*initiative*), usaha (*Effort*) dan ketekunan (*persistence*). Semakin tinggi skor yang didapatkan pada hasil skala, maka akan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah hasil yang didapatkan maka semakin rendah *self-efficacy* yang dimilikinya.

3.3.3 Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi, mengatasi, serta mencegah atau mengurangi dampak negatif dari tekanan hidup di mana resiliensi memungkinkan seseorang untuk pulih dan bangkit kembali setelah menghadapi situasi yang sulit, seperti keterpurukan, kesengsaraan, atau tantangan lainnya dalam kehidupan.

Resiliensi dilihat melalui beberapa aspek, yaitu: kompetensi personal, standar yang tinggi dan ketekunan, kepercayaan pada intuisi, toleransi terhadap dampak negatif, kemampuan mengambil pelajaran dari stres, penerimaan positif terhadap perubahan, hubungan yang erat dengan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, serta pengaruh spiritual. Dimana ketika skor semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih rendah.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang akan diteliti dan memiliki karakteristik yang serupa. Elemen-elemen ini bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau objek lain yang menjadi fokus penelitian (Handayani & Heri, 2020). Pada penelitian yang akan dilakukan ini, populasinya adalah seluruh siswa SMAN X Medan yang berjumlah 1.298 orang siswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah dengan teknik *cluster random sampling*, dimana peneliti mengambil 6 kelas secara acak pada tiap tingkatannya untuk dapat mewakili masing-masing *cluster*. Jumlah sampel pada penelitian ini 449 murid SMAN X Medan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala format yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Skala terdiri dari sejumlah aitem yang diuraikan ke dalam bentuk favorable dan unfavorable dengan lima kategori jawaban yang terdiri dari : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor terhadap aitem favorable jika memilih respon sangat sesuai adalah 5, Setuju 4, netral 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak Setuju adalah 1. Sebaliknya, skor untuk subjek yang memilih jawaban unfavorable jika respon sangat setuju adalah 1, setuju adalah 2, netral adalah 3, tidak setuju adalah 4, dan sangat tidak setuju adalah 5.

3.6.1 *Blueprint Subjective Well-Being*

Skala *subjective well-being* diukur menggunakan *The Adaptation of a Brief Adolescent Subjective Well-Being in School Scale* (BASWBSS) yang dikemukakan oleh Tian et al., (2015) dan telah di adaptasi dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Prasetyawati et al., (2021) mengadaptasi skala tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Skala *subjective well-being* bertujuan untuk mengukur kesejahteraan subjektif siswa di sekolah dimana terdiri dari 2 komponen, yaitu komponen kognitif (kepuasan sekolah) dan komponen afektif (pengaruh positif di sekolah dan pengaruh negatif di sekolah).

Tabel 3. 1 *Blueprint Subjective Well-Being*

Aspek	Aitem	Jumlah
Kognitif	1,2,3,4,5,6	6
Afektif	7,8	2
Jumlah		8

3.6.2 *Blueprint Self-Efficacy*

General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) adalah alat ukur yang dirancang untuk mengukur tingkat keyakinan umum individu dalam menghadapi tantangan hidup. Skala ini pertama kali dicetuskan oleh Bosscher & Smit, (1998). Versi asli

skala ini memiliki 10 aitem (GSES-10), yang kemudian diadaptasi ke berbagai versi termasuk GSES-12. Di Indonesia, Soetjipto et al., (2023) mengembangkan skala ini untuk populasi remaja. GSES-12 memiliki 11 aitem yang dikelompokkan dalam tiga aspek utama, yaitu: inisiatif, usaha, dan ketahanan.

Tabel 3. 2 *Blueprint Self-Efficacy*

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Inisiatif (<i>Initiative</i>)	2	1,3	3
Usaha (<i>Effort</i>)	4,6,7,8	-	4
Ketekunan (<i>Persistence</i>)	-	9,10,11,12	4
Total			11

3.6.3 *Blueprint Resiliensi*

Resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi dari Connor & Davidson, (2003). Skala ini mencakup 25 item yang mengukur kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dengan ketahanan, seperti kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan, menjaga hubungan sosial yang kuat, serta memiliki kontrol diri yang baik. Di Indonesia, skala ini telah di uji secara validitas konstruk dengan analisis konsistensi internal oleh Prawita & Heryadi, (2023)

Tabel 3. 3 *Blueprint Resiliensi*

Aspek	Aitem	Jumlah
Kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan yang dimiliki individu	10,11,12,6,17, 23,24,25	p
Keyakinan terhadap insting, toleran terhadap hal negatif, dan fokus pada dampak dari stress	6,7,14,15,18,19, 20	7
Penerimaan yang positif dan memiliki hubungan yang aman	1,2,4,5,8	5
Kontrol diri	13,21,22	3
Pengaruh spiritualitas	3,9	2

3.7 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan penelitian

- a. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini,
- b. Merancang alat ukur penelitian.
- c. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Menentukan sampel untuk uji coba.
- e. Melakukan uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi subjek penelitian.
- c. Meminta kesediaan subjek penelitian untuk mengisi alat ukur penelitian.
- d. Membagikan alat ukur berupa google form yang dikirim melalui WhatsApp
- e. Mengecek ulang dan memastikan bahwa subjek sudah menyelesaikan google form.

3. Tahap Pengolahan Data Penelitian Data diolah dengan menggunakan program Smart-PLS SEM. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan aitem favourable dengan unfavourable.

- d. Input jawaban uji coba skala penelitian dan melakukan uji reliabilitas dan validitas ke dalam SPSS for windows versi 26.
- e. Input jawaban skala hasil penelitian dengan menggunakan Smart-PLS SEM

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini direncanakan menggunakan analisis statistik inferensial. Dengan uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) atau model persamaan struktural. Structural Equation Model (SEM) dipilih sebagai metode analisis yang ideal untuk mengevaluasi hubungan antara self-efficacy sebagai variabel X terhadap subjective well-being sebagai variabel Y dengan resiliensi sebagai variabel M (mediator). SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mediasi resiliensi. Dengan SEM, pengaruh self-efficacy terhadap subjective well-being dapat dianalisis secara terperinci melalui efek tidak langsung yang dimediasi oleh resiliensi, yang sangat relevan untuk mengidentifikasi dinamika psikologis dalam penelitian yang menekankan kesejahteraan remaja (Kline, 2015)

Keunggulan SEM dalam mengakomodasi banyak variabel secara simultan menjadikannya metode yang tepat untuk penelitian ini. SEM dapat mencakup variabel-variabel yang bersifat laten maupun teramati, memungkinkan analisis kompleks di mana variabel diukur berdasarkan indikator-indikator spesifik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memasukkan pengukuran yang lebih kompleks dan memperhitungkan variasi antar subjek, sehingga analisis menjadi lebih akurat dan mendalam (Byrne, 2016)

Selain itu, Hair et al., (2021) mengungkapkan SEM memiliki kemampuan unik untuk menilai model fit dengan data empiris. Dengan menguji kecocokan antara model teoretis dan data yang diperoleh, SEM memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi validitas model atau membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan bukti empiris. SEM juga memungkinkan perbandingan antara beberapa model struktural, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi model terbaik yang mewakili data, meningkatkan keandalan hasil penelitian. Kemampuan ini memungkinkan penelitian ini tidak hanya untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan tetapi juga untuk mengeksplorasi alternatif yang lebih sesuai dengan data. Terakhir, SEM memberikan fleksibilitas dalam mengidentifikasi efek mediasi resiliensi tanpa mengharuskan asumsi hubungan linier yang kaku.

Evaluasi model dalam SmartPLS dibedakan menjadi dua, yaitu outer model dan inner model. Langkah pertama dalam melakukan analisa outer model. Menurut Dr. Duryadi, (2021) Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data (measurement).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian ini. Pada bagian pertama akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian ini dan bagian selanjutnya berisi saran-saran yang dapat digunakan dan diaplikasikan bagi para pihak terkait

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap *subjective well-being* melalui resiliensi, maka dapat ditarik kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well-being* dengan nilai koefisien (kolom *original sampel*) = 0.376, dan signifikan dengan nilai T-Statistik = 8.666 > 1,96 serta P-Values = 0.000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap *subjective well-being* maka hipotesis diterima.
2. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi dengan nilai koefisien (kolom *original sampel*) = 0,399, dan signifikan dengan nilai T-Statistik = 9.732 > 1,96 serta P-Values = 0.000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap resiliensi maka hipotesis diterima.
3. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well-being* dengan nilai koefisien (kolom *original sampel*) = 0,192, dan signifikan dengan nilai T-Statistik = 3.902 > 1,96 serta P-Values = 0.000 < 0,05. Berdasarkan hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *subjective well-being* maka hipotesis diterima.

4. resiliensi signifikan memediasi hubungan antara *self-efficacy* dan *subjective well-being* dengan nilai T-statistik = 6,140 > 1.96 serta P-Values = 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran yang secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat pada :

1. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa *Self-efficacy* murid berada pada Tingkat sedang, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memberikan saran seperti Menyusun Target Bertahap: Mulai dengan tujuan kecil yang bisa dicapai, lalu naikan tingkat kesulitannya secara bertahap. Misalnya, meningkatkan nilai ujian sedikit demi sedikit atau aktif dalam diskusi kelas. Mencatat Keberhasilan: Siswa bisa membuat jurnal keberhasilan harian untuk mencatat setiap pencapaian kecil. Ini membantu membangun rasa percaya diri. Teknik Relaksasi: Siswa bisa mencoba latihan pernapasan, meditasi, atau olahraga ringan untuk mengurangi stres. Manajemen Waktu yang Baik: Membantu siswa membuat jadwal belajar yang realistis agar tidak kewalahan dengan tugas sekolah.
2. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa resiliensi murid berada pada Tingkat sedang, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memberikan saran seperti Melihat Kesulitan sebagai Kesempatan Belajar, Ajarkan siswa untuk melihat kegagalan bukan sebagai akhir, tetapi sebagai bagian dari proses belajar. Misalnya, jika gagal dalam ujian, mereka bisa fokus mencari tahu apa yang perlu diperbaiki. Latihan Afirmasi Positif Siswa bisa menggunakan kalimat seperti

"Saya mampu mengatasi masalah ini" atau "Saya bisa belajar dari kesalahan."

Menulis Tujuan Jangka Pendek dan Panjang, Bantu siswa menuliskan tujuan mereka dalam hidup dan langkah-langkah kecil yang bisa diambil untuk mencapainya. Mengikuti Kegiatan yang Meningkatkan Semangat, Seperti seminar motivasi, workshop keterampilan, atau mendengarkan kisah inspiratif dari orang-orang yang sukses setelah menghadapi tantangan.

3. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa *subjective well-being* murid berada pada Tingkat sedang, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memberikan saran seperti Kelola Emosi dengan Baik, Ajarkan siswa teknik seperti journaling (menulis perasaan mereka), meditasi singkat, atau latihan pernapasan untuk mengatasi stres. Belajar Mengekspresikan Emosi dengan Sehat, Misalnya, berbicara dengan teman, guru BK, atau orang tua saat merasa tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, N. U. H., & Lin, L. (2023). Subjective Well-being and School Functioning Among High School Students. *Journal Od Professional & Applied Psychology*, 2, 4–14.
- Abdolrezapour, P., Ganjeh, S. J., & Ghanbari, N. (2023). Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *PLoS ONE*, 18(5 May), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285984>
- Amoadu, M., Agormedah, E. K., Obeng, P., Srem-Sai, M., Hagan, J. E., & Schack, T. (2024). Gender Differences in Academic Resilience and Well-Being among Senior High School Students in Ghana: A Cross-Sectional Analysis. *Children*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/children11050512>
- Arslan, G. (2019). Mediating role of the self-esteem and resilience in the association between social exclusion and life satisfaction among adolescents. *Personality and Individual Differences*, 151, 109514. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109514>
- Ariliusra, A. (2023). Analisis Pengaruh Self Efficacy Terhadap Subjective Wellbeing Dimediasi Oleh Organizational Crisis Preparedness Pada UKM di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(1), 13-21.
- Ashari, M. (2018). Hubungan Iklim Sekolah dam Self Esteem dengan Subjective Well Being Siswa Kelas XI di Sekolah SMKN 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Bajaj, B., Gupta, R., & Pande, N. (2016). Self-esteem mediates the relationship between mindfulness and well-being. *Personality and Individual Differences*, 94, 96–100. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.01.020>
- Baker, J. A., Dilly, L. J., Aupperlee, J. L., & Patil, S. A. (2003). The developmental context of school satisfaction: Schools as psychologically healthy environments. *School Psychology Quarterly*, 18(2), 206.
- Baluszek, J. B., Brønnick, K. K., & Wiig, S. (2022). The relations between resilience and self-efficacy among healthcare practitioners in context of the COVID-19 pandemic – a rapid review. *International Journal of Health Governance*, 28(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/IJHG-11-2022-0098>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. V. O.-13. (1999). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13(2), 158. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Bandura A. (1997). *Self Efficacy; The Exercis of Contorol*. W. H. Freeman And Company.

- https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf
- Berdida, D. J. E., & Grande, R. A. N. (2023). Academic stress, COVID-19 anxiety, and quality of life among nursing students: The mediating role of resilience. *International Nursing Review*, 70(1), 34–42. <https://doi.org/10.1111/inr.12774>
- Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory factor analysis of the general self-efficacy scale. *Behaviour Research and Therapy*, 36(3), 339–343. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(98\)00025-4](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00025-4)
- Bukhori, B., Ma'arif, S., Panatik, S. A. B., Siaputra, I. B., & Al Afghani, A. A. (2022). A Study on Muslim University Students in Indonesia: The Mediating Role of Resilience in the Effects of Religiosity, Social Support, Self-Efficacy on Subjective Well-being. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 152–171.
- Byrne, B. M. (2016). *Structural equation modeling with Amos: Basic concepts, applications, and programming* (3rd edition).
- Casas, F., & González-Carrasco, M. (2019). Subjective Well-Being Decreasing With Age: New Research on Children Over 8. *Child Development*, 90(2), 375–394. <https://doi.org/10.1111/cdev.13133>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–14.
- Caunt, B. S., Franklin, J., Brodaty, N. E., & Brodaty, H. (2013). Exploring the Causes of Subjective Well-Being: A Content Analysis of Peoples' Recipes for Long-Term Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 14(2), 475–499. <https://doi.org/10.1007/s10902-012-9339-1>
- Cherewick, M., Hipp, E., Njau, P., & Dahl, R. E. (2023). Growth mindset, persistence, and self-efficacy in early adolescents: Associations with depression, anxiety, and externalising behaviours. In *Global Public Health: An International Journal for Research, Policy and Practice* (Vol. 18, Issue 1). Taylor & Francis.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Cummins, R. A. (2023). Subjective Wellbeing and Resilience at the Individual Level: A Synthesis Through Homeostasis. In E. Rieger, R. Costanza, I. Kubiszewski, & P. Dugdale (Eds.), *Toward an Integrated Science of Wellbeing* (p. 0). Oxford University Press.
- D'Souza, J. M., Zvolensky, M. J., Smith, B. H., & Gallagher, M. W. (2021). The Unique Effects of Hope, Optimism, and Self-Efficacy on Subjective Well-Being and Depression in German Adults. *Journal of Well-Being Assessment*, 4(3), 331–345. <https://doi.org/10.1007/s41543-021-00037-5>

- Dahl, R. E. (2001). Affect regulation, brain development, and behavioral/emotional health in adolescence. *CNS Spectrums*, 6(1), 60–72.
- Das, K. V., Jones-Harrell, C., Fan, Y., Ramaswami, A., Orlove, B., & Botchwey, N. (2020). Understanding subjective well-being: perspectives from psychology and public health. *Public Health Reviews*, 41(1), 1–32. <https://doi.org/10.1186/s40985-020-00142-5>
- Desmita, D. (2009). Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Ta'dib*, 11(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.150>
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54–62. <http://journals.sagepub.com/>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *The American Psychologist*, 70(3), 234–242.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>
- Dr. Duryadi, M. S. (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik (Vol. 7, Issue 1).
- Eid, M., & Diener, E. (2004). Global Judgments of Subjective Well-Being: Situational Variability and Long-Term Stability. *Social Indicators Research*, 65(3), 245–277.
- Fergus, S., & Zimmerman, M. A. (2005). Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk. *Annual Review of Public Health*, 26, 399–419.
- Fu, W., Wang, L., He, X., Chen, H., & He, J. (2022). Subjective Well-being of Special Education Teachers in China: The Relation of Social Support and Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13(February).
- Green, Z. A. (2020). The mediating effect of well-being between generalized self-efficacy and vocational identity development. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 20(2), 215–241. <https://doi.org/10.1007/s10775-019-09401-7>
- Grotberg, E. H. (2003). Resilience for today: Gaining strength from adversity. In E. H. Grotberg (Ed.), *Resilience for today: Gaining strength from adversity*. Praeger Publishers/Greenwood Publishing Group.
- Hair, J., Hult, G. T., & Ringle, C. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 30(1), 165–167. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Handayani, R., & Heri, H. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Truss Media Grafika.

- Hao, C. (2024). Self-Efficacy. In *The ECPH Encyclopedia of Psychology* (pp. 1–2). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-6000-2_368-1
- Iskandar, M. M., & Mastuti, E. (2022). Academic Resilience, Subjective Well-being, Online Learning, dan COVID-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 98–106.
- Jiang, R. (2024). The mediating role of emotional intelligence between self-efficacy and resilience in Chinese secondary vocational students. *Frontiers in Psychiatry*, 15(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1382881>
- Kautsar, C. F. (2023). Pengaruh Reward dan Social Support Guru terhadap Resiliensi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kabupaten Asahan.
- Kennelly, I., & Oke, M. (2024). Self-efficacy: Believing and Achieving. In *Academic Skills in Early Childhood Education and Care: Self-Inquiry, Learning and Writing for Students and Practitioners* (pp. 31–37). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-59571-4_5
- Kirman, M. N., Sharma, P., & Anas, M. (2015). Hope, Resilience and Subjective Well-being among college going Adolescent Girls Rumana Sanam. *International Journal of Humanities & Social Science Studies (IJHSSS)* A Peer-Reviewed Bi-Monthly Bi-Lingual Research Journal, II(December), 262–270.
- Kline, R. B. (2015). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*, Fourth Edition. Guilford Publications.
- Kumar, S., Lee, N. K., Pinkerton, E., Wroblewski, K. E., Lengyel, E., & Tobin, M. (2022). Resilience: a mediator of the negative effects of pandemic-related stress on women’s mental health in the USA. *Archives of Women’s Mental Health*, 25(1), 137–146.
- Lampropoulou, A. (2018). [The role of the family in adolescents’ subjective well-being]. *Psychiatrike = Psychiatriki*, 29(2), 172–182. <https://doi.org/10.22365/jpsych.2018.292.172>
- Lee, H. Y., Jamieson, J. P., Miu, A. S., Josephs, R. A., & Yeager, D. S. (2019). An Entity Theory of Intelligence Predicts Higher Cortisol Levels When High School Grades Are Declining. *Child Dev*, 90(6), e849–e867. <https://doi.org/doi: 10.1111/cdev.13116>.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lindfors, P., Minkinen, J., Rimpelä, A., & Hotulainen, R. (2018). Family and school social capital, school burnout and academic achievement: a multilevel longitudinal analysis among Finnish pupils. *International Journal of Adolescence and Youth*, 23(3), 368–381.

- Lyubomirsky, S., & Layous, K. (2013). How do simple positive activities increase well-being? *Current Directions in Psychological Science*, 22(1), 57–62. <https://doi.org/10.1177/0963721412469809>
- Maddux, J. E. (2018). Subjective well-being and life satisfaction: An introduction to conceptions, theories, and measures. In *Subjective well-being and life satisfaction*. (pp. 3–31). Routledge/Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781351231879-1>
- Masten, A. S. (2021). Resilience in Developmental Systems. In *Multisystemic Resilience* (Issue 2021).
- Matić, I., & Musil, V. (2023). Subjective Well-Being and Self-Assessed Health of Adolescents: A Longitudinal Cohort Study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(12), 2853–2862. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13120197>
- Maulidhah, C. R. P., & Fahmawati, Z. N. (2024). The Relationship between Optimism and Academic Resilience with Subjective Well-Being in Krian 1 Senior High School Students Hubungan Optimisme dan Resiliensi Akademik dengan Subjective Well-Being Pada Siswa SMA Negeri 1 Krian. 1–11. <https://doi.org/doi: 10.21070/ups.5704>
- Meyer, N., Niemand, T., Davila, A., & Kraus, S. (2022). Biting the bullet: When self-efficacy mediates the stressful effects of COVID-19 beliefs. In *PLoS ONE* (Vol. 17, Issue 1). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263022>
- Murphey, D., Barry, M., & Vaughn, B. (2013). Positive Mental Health: Resilience. In *Child Trends Adolescent Health Highlight: Vol. January*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2021). Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar (Ketujuh be). Bumi Aksara.
- Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2018). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 127-134.
- Pollard, E., Huxley, C., Martin, A., Takala, H., & Byford, M. (2019). Impact of the student finance system on participation, experience and outcomes of disadvantaged young people Literature review. Department of Education, May, 1–118.
- Prasetyawati, W., Rifameutia, T., Gillies, R., & Newcombe, P. (2021). The Adaptation of a Brief Adolescent Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS), the Student Subjective Well-Being Scale in the Indonesian Context [Adaptasi BASWBSS, Skala Kesejahteraan Subjektif Siswa dalam Konteks Indonesia]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(2), 184–203. <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i2.2277>

- Prawita, E., & Heryadi, A. (2023). Analisis Validitas Konstrak dan Analisis Konsistensi Internal pada Skala Resiliensi. *Psimphoni*, 4(1), 8–15.
- Putri, R. T. (2018). Hubungan Coping Stres dan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well Being Siswa Kelas XI Di Sekolah SMA Singosari Deli Tua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Putri, T. H., Priyono, D., Assegaf, S. N. Y. R. S., Ramaita, & Fatriona, E. (2024). Faktor yang berhubungan dalam perkembangan efikasi diri pada remaja di indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(3), 513–524.
- Quansah, F., Agormedah, E. K., Hagan, J. E., Frimpong, J. B., Ankomah, F., Srem-Sai, M., Dadaczynski, K., Okan, O., & Schack, T. (2023). Subjective social status and well-being of adolescents and young adults in Ghanaian schools: conditional process analysis. *BMC Psychology*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01158-7>
- Rahayu, E. W., & Djabbar, M. E. A. (2019). Peran Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, 20-21 September, 216–224.
- Ramya, K., & Yenagi, G. V. (2024). Exploring the relationship of adolescents resilience with subjective well-being and general intelligence. *International Journal of Advanced Biochemistry Research*, 8(2), 193–196. <https://doi.org/10.33545/26174693.2024.v8.i2c.546>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. Broadway Books.
- Riswanto, A. T., & Lidiawati, K. R. (2021). The Influence of Self-efficacy on Resilience in Students Who Work in Thesis. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 8(1), 35.
- Rohmah, A., & Laili, N. (2024). The Relationship Between Social Support and Self-Efficacy on the Subjective Well-being of Adolescents living in Orphanages [Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan]. 1–15.
- Ronen, T., Hamama, L., Rosenbaum, M., & Mishely-Yarlap, A. (2014). Subjective Well-Being in Adolescence: The Role of Self-Control, Social Support, Age, Gender, and Familial Crisis. *Journal of Happiness Studies*, 17, 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9585-5>
- Rusydi, A., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2023). Influence of Self-Efficacy and Resilience on Subjective Well-Being: A Study of the New Curriculum Implementation in Indonesia. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 4(5), 597–609.
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2016). “Yes ... I can”: psychological resilience and self-efficacy in adolescents. *International Journal of Developmental and*

- Educational Psychology. *Revista INFAD de Psicología.*, 1(1), 141. <https://doi.org/10.17060/ijodaep.2016.n1.v1.240>
- Serinci, S., Çıkırcı, Ö., & Sarıkaya, Y. (2023). Investigation of relationships between academic self-efficacy, life goals and subjective well-being of middle school students. *British Journal of Guidance & Counselling*, 52(5), 955–969. <https://doi.org/10.1080/03069885.2023.2285326>
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 83-95.
- Shek, D. T. L., & Li, X. (2014). Subjective Well-Being of Early Adolescents in Hong Kong. *Quality of Life in Asia*, 5(July 2014), 93–109. https://doi.org/10.1007/978-981-287-143-5_6
- Shi, Y. (2022). Assessment of Effect of Perceived Social Support on School Readiness, Mental Wellbeing, and Self-Esteem: Mediating Role of Psychological Resilience. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911841>
- Soetjipto, H. P., Putra, M. D. K., Widhiarso, W., & Khakim, Z. (2023). Assessment of the psychometric properties of the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) in a sample of Indonesian high school students. *Psikohumaniora*, 8(2), 259–274.
- Stefes, T. (2024). Adolescent Perspectives on Distance Learning and Schools' Impact on Subjective well-being. *Child Indicators Research*, 17(3), 1379–1404. <https://doi.org/10.1007/s12187-024-10124-7>
- Steinmayr, R., Heyder, A., Naumburg, C., Michels, J., & Wirthwein, L. (2018). School-Related and Individual Predictors of Subjective Well-Being and Academic Achievement. *Frontiers in Psychology*, 9, 2631. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02631>
- Stewart-Brown, S. (2018). Resilience and well-being. In D. Bhugra, K. Bhui, S. Y. S. Wong, S. E. Gilman, D. Bhugra, K. Bhui, S. Yeung Shan Wong, & S. E. Gilman (Eds.), *Oxford Textbook of Public Mental Health*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/med/9780198792994.003.0053>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Syafitri, N., Lubis, R., & Indrawan, Y. F. (2024). Self-Compassion : Unveiling Mental Health Through Emotion Regulation in High-school Students. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/DOI:10.15408/tazkiya.v12i1.37794>

- Tarong, U. S., Geradus, U., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMA Kristen 1 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1).
- Tian, L., Wang, D., & Huebner, E. S. (2015a). Development and validation of the Brief Adolescents' Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS). *Social Indicators Research*, 120(2), 615–634.
- Tian, L., Wang, D., & Huebner, E. S. (2015b). Development and Validation of the Brief Adolescents' Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS). *Social Indicators Research*, 120(2), 615–634.
- Tomyn, A. J., & Weinberg, M. K. (2018). Resilience and Subjective Wellbeing: A Psychometric Evaluation in Young Australian Adults. *Australian Psychologist*, 53(1), 68–76. <https://doi.org/10.1111/ap.12251>
- Wahyuni, E., & Wulandari, V. S. (2021). Resiliensi remaja dan implikasinya terhadap kebutuhan pengembangan buku bantuan diri. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 78-88.
- Wang, K., Li, Y., Zhang, T., & Luo, J. (2022). The Relationship among College Students' Physical Exercise, Self-Efficacy, Emotional Intelligence, and Subjective Well-Being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811596>
- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2017). Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of Early Career Registered Nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 1–17. <https://doi.org/10.1177/0193945916685712>
- Wardoyo, T., Awalya, A., & Mulawarman, M. (2021). Contribution of Self-Efficacy and Self-Esteem to Subjective Well-Being. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 22–28. <https://doi.org/10.15294/jubk.v9i1.45285>
- Waxman, H. C., Gray, J. P., & Padron, Y. N. (2003). Review of Research on Educational Resilience. In UC Berkeley Research Reports.
- Whitehall, L., Rush, R., Górska, S., & Forsyth, K. (2021). The general self-efficacy of older adults receiving care: A systematic review and meta-analysis. *Gerontologist*, 61(6), E302–E317.
- Wu, Y., & Lee, J. (2022). subjective Well-Being : parental support , peer support , and anxiety. *Child Indicator Research*, 15, 1601–1629. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12187-022-09937-1>
- Xi, X., Wang, Y., & Jia, B. (2017). The Effect of Social Support on Subjective Well-being: Mediator Roles of Self-esteem and Self-efficacy. *121(Ichssr)*, 493–505. <https://doi.org/10.2991/ichssr-17.2017.101>
- Yikang, C., Jiaping, M., Yifan, L., & Ruifeng, S. (2021). Relationship between Personal Striving and Subjective Well-Being among Chinese College Students: The Mediation Effect of Self-Efficacy. *Advances in Psychology*, 11(04), 1042–1049.

- Yiming, Y., Shi, B., Kayani, S., & Biasutti, M. (2024). Examining the relationship between self-efficacy, career development, and subjective wellbeing in physical education students. *Scientific Reports*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-59238-6>
- Yıldırım, M., & Arslan, G. (2022). Exploring the associations between resilience, dispositional hope, preventive behaviours, subjective well-being, and psychological health among adults during early stage of COVID-19. *Current Psychology*, 41(8), 5712–5722. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01177-2>
- Yoelianita, B. E., Iswinarti, & Yuniardi, M. S. (2022). Hubungan Social Support Dengan Academic Resilience Dimediasi Self - Regulated Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Dimasa Pandemi Covid-19. *Professional Health Journal*, 5(1), 147–160. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.431>
- Yubero, S., de las Heras, M., Navarro, R., & Larrañaga, E. (2023). Relations among chronic bullying victimization, subjective well-being and resilience in university students: a preliminary study. *Current Psychology*, 42(2), 855–866. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01489-x>
- Zhao, F., Guo, Y., Suhonen, R., & Leino-Kilpi, H. (2016). Subjective well-being and its association with peer caring and resilience among nursing vs medical students: A questionnaire study. *Nurse Education Today*, 37, 108–113. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.11.019>
- Zhao, H., Zhang, M., Li, Y., & Wang, Z. (2023). The Effect of Growth Mindset on Adolescents' Meaning in Life: The Roles of Self-Efficacy and Gratitude. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 4647–4664. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S428397>
- Zulianti, E. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Soal Tes Berstandar Hots Pada Siswa SMKN 1 Ngasem Kelas XI Tahun 2021/2022 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).



Lampiran 1. Skala Self-Efficacy

PETUNJUK PENGISIAN

Adik-Adik akan diberikan 22 pernyataan. Silahkan baca dan pahami. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah. Berikan tanda silang (X) pada kolom skala 1 – 5 yang sangat menggambarkan bagaimana perasaan anda terhadap pernyataan yang diberikan :

- 1: Sangat Tidak Setuju (Jika pernyataan tersebut sama sekali tidak mencerminkan diri Anda)
- 2: Tidak Setuju (Jika pernyataan tersebut tidak mencerminkan diri Anda)
- 3: Netral (Jika Anda merasa tidak condong setuju maupun tidak setuju)
- 4: Setuju (Jika pernyataan tersebut mencerminkan diri Anda)
- 5: Sangat Setuju (Jika pernyataan tersebut sangat mencerminkan diri Anda)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Jika terdapat suatu hal yang sekiranya terlalu rumit ataupun sulit, saya tidak akan menyulitkan diri saya untuk melakukan hal tersebut					
2	Saya seringkali menghindari untuk mempelajari suatu hal baru ketika merasa bahwa hal tersebut terlalu sulit bagi saya					
3	etika mencoba mempelajari sesuatu yang baru, saya akan langsung menyerah ketika mengalami kegagalan diawal-awal percobaan saya					
4	Ketika saya memiliki suatu rencana, saya yakin bahwa rencana tersebut berhasil untuk saya selesaikan hingga tuntas					
5	Jika saya gagal dalam melakukan suatu tugas yang baru bagi saya, saya akan terus mencobanya sampai bisa					
6	Ketika saya harus melakukan suatu tugas yang kurang menyenangkan bagi saya, saya akan tetap bertahan untuk mengerjakannya hingga terselesaikan dengan baik					
7	Ketika saya memutuskan untuk melakukan sesuatu, saya akan langsung mengerjakannya					
8	Kegagalan hanya akan menjadikan diri saya untuk mencoba dan berusaha lebih keras lagi dari sebelumnya					
9	Ketika saya memiliki tujuan besar yang harus dicapai, saya jarang sekali mencapainya					
10	Saya sepertinya tidak mampu mengatasi sebagian besar masalah yang ada dalam hidup saya					
11	Ketika menghadapi permasalahan yang tidak terduga, saya tidak dapat mengatasinya dengan baik					
12	Saya merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu					

Lampiran 2. Skala Resiliensi

PETUNJUK PENGISIAN

Adik-Adik akan diberikan 25 pernyataan. Silahkan baca dan pahami. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah. Berikan tanda silang (X) pada kolom skala 1 – 5 yang sangat menggambarkan bagaimana perasaan anda terhadap pernyataan yang diberikan :

- 1: Sangat Tidak Setuju (Jika pernyataan tersebut sama sekali tidak mencerminkan diri Anda)
- 2: Tidak Setuju (Jika pernyataan tersebut tidak mencerminkan diri Anda)
- 3: Netral (Jika Anda merasa tidak condong setuju maupun tidak setuju)
- 4: Setuju (Jika pernyataan tersebut mencerminkan diri Anda)
- 5: Sangat Setuju (Jika pernyataan tersebut sangat mencerminkan diri Anda)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.					
2	Kedekatan dan kelekatan yang aman.					
3	Menurut saya, terkadang nasib ataupun Tuhan dapat membantu					
4	Saya mampu menghadapi apapun yang akan terjadi.					
5	Keberhasilan yang telah saya raih memberikan saya rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan baru					
6	Saya melihat sisi yang lucu dari semua hal					
7	Ketika berhasil mengendalikan stress, saya menjadi lebih kuat.					
8	Saya mampu bangkit kembali setelah sakit atau mengalami kesulitan.					
9	Menurut saya, semua hal terjadi karena suatu sebab.					
10	Saya berusaha yang terbaik apapun yang terjadi.					
11	Saya mampu mencapai tujuan saya.					
12	Saya tidak akan menyerah walau suatu hal terlihat tanpa harapan					
13	Saya tahu kepada siapa saya harus meminta pertolongan.					
14	ketika berada di bawah tekanan, saya tetap fokus dan berpikir jernih.					
15	saya lebih suka memimpin dalam proses pemecahan masalah					
16	Saya pantang mundur oleh adanya kegagalan					
17	saya menganggap diri saya sebagai orang yang tangguh					
18	Saya berani membuat keputusan yang sulit atau tidak disukai orang.					
19	saya mampu mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan.					
20	Saya harus bertindak berdasarkan firasat yang kuat.					
21	Saya mempunyai kesadaran yang kuat untuk suatu tujuan.					
22	Saya memiliki kendali atas hidup saya.					
23	saya menyukai tantangan					
24	saya berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan saya					
25	saya bangga dengan pencapaian saya					

Lampiran 3. Skala Subjective Well-Being

PETUNJUK PENGISIAN

Adik-Adik akan diberikan 8 pernyataan. Silahkan baca dan pahami. Semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah. Berikan tanda silang (X) pada kolom skala 1 – 5 yang sangat menggambarkan bagaimana perasaan anda terhadap pernyataan yang diberikan :

- 1: Sangat Tidak Setuju (Jika pernyataan tersebut sama sekali tidak mencerminkan diri Anda)
- 2: Tidak Setuju (Jika pernyataan tersebut tidak mencerminkan diri Anda)
- 3: Netral (Jika Anda merasa tidak condong setuju maupun tidak setuju)
- 4: Setuju (Jika pernyataan tersebut mencerminkan diri Anda)
- 5: Sangat Setuju (Jika pernyataan tersebut sangat mencerminkan diri Anda)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya berprestasi baik di sekolah					
2	Sekolah saya memiliki peraturan dan fasilitas sekolah yang baik					
3	Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru – guru saya					
4	Saya bergaul dengan baik dengan teman sekelas					
5	Metode dan kulaitas pengajaran guru saya baik					
6	Silabus dan tugas yang diberikan sesuai					
7	Di sekolah seberapa sering saya merasa senang					
8	Di sekolah seberapa sering saya merasa tidak senang					

LAMPIRAN II

Output Hasil Penelitian



Lampiran 1. PLS

1. Path Coefficient

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi			0.376
Self-Efficacy	0.399		0.192
Subjective Well Being			

2. Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Self-Efficacy -> Resiliensi -> Subjective Well Being	0.150	0.153	0.024	6.140	0.000

3. Total Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Resiliensi -> Subjective Well Being	0.376	0.378	0.043	8.666	0.000
Self-Efficacy -> Resiliensi	0.399	0.405	0.041	9.732	0.000
Self-Efficacy -> Subjective Well Being	0.342	0.344	0.045	7.549	0.000

4. Outer Loading Setelah Hapus Aitem

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
RES1	0.748		
RES10	0.855		
RES11	0.761		
RES12	0.776		
RES13	0.856		
RES14	0.733		
RES15	0.718		
RES16	0.854		
RES17	0.834		
RES18	0.830		
RES19	0.748		
RES2	0.774		
RES20	0.754		
RES21	0.767		

RES22	0.868
RES23	0.845
RES24	0.846
RES25	0.784
RES3	0.783
RES4	0.740
RES5	0.810
RES6	0.843
RES7	0.783
RES8	0.724
RES9	0.734
SE1	0.792
SE10	0.810
SE11	0.825
SE12	0.863
SE2	0.861
SE3	0.743
SE4	0.721
SE6	0.794
SE7	0.747
SE8	0.829
SE9	0.760
SWB1	0.818
SWB2	0.917
SWB3	0.916
SWB4	0.803
SWB5	0.920
SWB6	0.750
SWB7	0.806
SWB8	0.760

5. Descriptive

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
Resiliensi	-0.000	-0.158	-2.407	1.694	1.000	-0.500	-0.046	449.000
Self-Efficacy	0.000	0.062	-2.131	1.393	1.000	-1.030	-0.174	449.000
Subjective Well Being	0.000	0.298	-2.659	1.284	1.000	-0.320	-0.657	449.000

6. Correlations

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi	1.000	0.399	0.453
Self-Efficacy	0.399	1.000	0.342

Subjective Well Being	0.453	0.342	1.000
-----------------------	-------	-------	-------

7. Covariance

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi	1.000	0.399	0.453
Self-Efficacy	0.399	1.000	0.342
Subjective Well Being	0.453	0.342	1.000

8. Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Resiliensi	0.975	0.976	0.977	0.627
Self-Efficacy	0.942	0.943	0.950	0.634
Subjective Well Being	0.939	0.950	0.950	0.704

9. Fornel Larcker Criterion

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi	(0.792)		
Self-Efficacy	0.399	(0.796)	
Subjective Well Being	0.453	0.342	(0.839)

10. HTMT

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi			
Self-Efficacy	0.409		
Subjective Well Being	0.462	0.354	

11. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.091	0.091
d ULS	8.177	8.177
d G	27.758	27.758
Chi-Square	27.818.280	27.818.280
NFI	0.364	0.364

12. Fit Summary**Boostrapping****Mean, StDev, T-Values,p-Values**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Resiliensi -> Subjective Well Being	0.376	0.378	0.043	8.666	0.000
Self-Efficacy -> Resiliensi	0.399	0.405	0.041	9.732	0.000
Self-Efficacy -> Subjective Well Being	0.342	0.344	0.045	7.549	0.000

13. Confidence Interval

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	2.5%	97.5%
Resiliensi -> Subjective Well Being	0.376	0.378	0.296	0.462
Self-Efficacy -> Resiliensi	0.399	0.405	0.326	0.485
Self-Efficacy -> Subjective Well Being	0.342	0.344	0.247	0.430

14. Total Indirect Effect**Mean, STDEV, T values, p values**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Resiliensi -> Subjective Well Being					
Self-Efficacy -> Resiliensi					
Self-Efficacy -> Subjective Well Being	0.150	0.153	0.024	6.140	0.000

15. Confidence interval

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	2.5%	97.5%
Resiliensi -> Subjective Well Being	0.376	0.378	0.296	0.462
Self-Efficacy -> Resiliensi	0.399	0.405	0.326	0.485
Self-Efficacy -> Subjective Well Being	0.342	0.344	0.247	0.430

16. R Square Overview

	R Square	R Square Adjusted
Resiliensi	0.159	0.157
Subjective Well Being	0.236	0.233

17. F Square List

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi			0.156
Self-Efficacy	0.190		0.040
Subjective Well Being			

18. Q Square

	SSO	SSE	Q ² (=1- SSE/SSO)
Resiliensi	11.225.000	10.150.492	0.096
Self-Efficacy	4.939.000	4.939.000	
Subjective Well Being	3.592.000	3.008.635	0.162

19. Collinearity statistics (VIF) Inner model – List

	Resiliensi	Self-Efficacy	Subjective Well Being
Resiliensi			1.190
Self-Efficacy	1.000		1.190
Subjective Well Being			

Lampiran 2. Kategorisasi

1. Kategorisasi Self-Efficacy

Rumus	Rentang Skor	Kategori	Frequency	Percent
$X < M - 1SD$	$X < 27$	Rendah	77	17%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$27 \leq X < 50$	Sedang	263	59%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 50$	Tinggi	109	24%

2. Kategorisasi Resiliensi

Rumus	Rentang Skor	Kategori	Frequency	Percent
$X < M - 1SD$	$X < 59$	Rendah	72	16%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$59 \leq X < 108$	Sedang	294	65%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 108$	Tinggi	83	18%

3. Kategorisasi Subjective Well-Being

Rumus	Rentang Skor	Kategori	Frequency	Percent
$X < M - 1SD$	$X < 21$	Rendah	69	15%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$21 \leq X < 37$	Sedang	304	68%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 37$	Tinggi	76	17%





LAMPIRAN III

Surat Penelitian

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



31 Januari 2025

Nomor : 177/PPS-UMA/D/01/I/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Kepala Sekolah SMA Perguruan Panca Budi Medan
Jl. Gatot Subroto No.Km.4, RW.5
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Yuli Erni
NPM : 231804010
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Self-Efficacy terhadap Subjective Well-Being di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Direktur,


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi



Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data



31 Januari 2025

Nomor : 177/PPS-UMA/D/01/I/2025
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Kepala Sekolah SMA Perguruan Panca Budi Medan
Jl. Gatot Subroto No.Km.4, RW.5
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Yuli Erni
NPM : 231804010
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

"Self-Efficacy terhadap Subjective Well-Being di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS



Lampiran 3. Surat Balasan Dari Instansi Tempat Penelitian



SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	SE11
4	2	5	1	2	5	2	2	4	2	2
4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4
1	2	5	1	2	5	2	5	1	2	2
4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4
3	1	5	1	1	5	1	4	4	1	1
3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2
4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1
2	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5
4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
5	5	1	5	5	1	5	2	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	4	2	2	5	2	5	1	5	5	3
4	1	5	5	1	5	1	3	1	1	1
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	1	4	4	1	4	1	2	1	1	1
3	2	4	1	2	4	2	3	2	2	2
3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5
3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	2	2	4	4	1	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4
2	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	1
1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	3	5	3	5	3	2	5
5	5	4	5	5	4	5	1	2	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	2	4	3	2	3	5	5	3	4
1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	4
4	3	4	2	4	4	5	4	2	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	3	1	2	3	1	1	3	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	3	5	4	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
5	5	5	1	1	5	5	5	3	5	2
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
2	4	2	4	4	2	5	2	2	5	2
5	5	3	3	5	3	5	2	1	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4

4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
4	2	4	1	2	4	1	4	4	1	4
5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	2	4	4	3	4	1	3	5
2	3	3	2	3	4	5	3	4	5	2
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	2	5	1	3	4	1	5	5
2	3	3	2	3	3	5	3	4	5	2
4	2	5	1	2	5	2	2	4	2	2
4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4
1	2	5	1	2	5	2	5	1	2	2
4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4
3	1	5	1	1	5	1	4	4	1	1
3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2
4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1
2	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5
4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
5	5	1	5	5	1	5	2	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	4	2	2	5	2	5	1	5	5	3
4	1	5	5	1	5	1	3	1	1	1
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	1	4	4	1	4	1	2	1	1	1
3	2	4	1	2	4	2	3	2	2	2
3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5

3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	2	2	4	4	1	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4
2	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	1
1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	3	5	3	5	3	2	5
5	5	4	5	5	4	5	1	2	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	2	4	3	2	3	5	5	3	4
1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	4

4	3	4	2	4	4	5	4	2	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	3	1	2	3	1	1	3	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	3	5	4	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3

4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
5	5	5	1	1	5	5	5	3	5	2
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
2	4	2	4	4	2	5	2	2	5	2
5	5	3	3	5	3	5	2	1	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
4	2	4	1	2	4	1	4	4	1	4
5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	2	4	4	3	4	1	3	5
2	3	3	2	3	4	5	3	4	5	2
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	2	5	1	3	4	1	5	5
2	3	3	2	3	3	5	3	4	5	2
4	2	5	1	2	5	2	2	4	2	2
4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4
1	2	5	1	2	5	2	5	1	2	2
4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4
3	1	5	1	1	5	1	4	4	1	1
3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2
4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1
2	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5

4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
5	5	1	5	5	1	5	2	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	4	2	2	5	2	5	1	5	5	3
4	1	5	5	1	5	1	3	1	1	1
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	1	4	4	1	4	1	2	1	1	1
3	2	4	1	2	4	2	3	2	2	2
3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5
3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	2	2	4	4	1	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4
2	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	1
1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	3	5	3	5	3	2	5
5	5	4	5	5	4	5	1	2	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	2	4	3	2	3	5	5	3	4
1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	4
4	3	4	2	4	4	5	4	2	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	3	1	2	3	1	1	3	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	3	5	4	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
5	5	5	1	1	5	5	5	3	5	2
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2
4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4

2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
2	4	2	4	4	2	5	2	2	5	2
5	5	3	3	5	3	5	2	1	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
4	2	4	1	2	4	1	4	4	1	4
5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	2	4	4	3	4	1	3	5
2	3	3	2	3	4	5	3	4	5	2
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	2	5	1	3	4	1	5	5

2	3	3	2	3	3	5	3	4	5	2
4	2	5	1	2	5	2	2	4	2	2
4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4
1	2	5	1	2	5	2	5	1	2	2
4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4
3	1	5	1	1	5	1	4	4	1	1
3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2
4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1
2	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5
4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
5	5	1	5	5	1	5	2	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	4	2	2	5	2	5	1	5	5	3
4	1	5	5	1	5	1	3	1	1	1
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	1	4	4	1	4	1	2	1	1	1
3	2	4	1	2	4	2	3	2	2	2
3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5
3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	2	2	4	4	1	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4
2	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	1

1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5



R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25
2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
4	5	1	2	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	1	4	1	2
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
2	4	1	2	1	1	4	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	4	4	2	2	5	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4
1	4	5	2	5	5	4	3	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5
3	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3	3	5	3	5	5	2	2	3	3	3	5	5	5	2
2	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	1	1	4	4	4	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
1	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Self Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2
4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	5	1	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
2	1	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	3	3	3	3	1	4	1	3	1	1	3	1	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
4	4	3	1	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3
3	5	3	4	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	3	3	4	4	1
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5

3	Self Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3
4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
2	1	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	2	2	2	2	5	4	5	2	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
1	5	1	4	1	1	5	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
1	1	3	3	3	3	1	4	1	3	1	1	3	1	5	3	3	3	1	3	3	3
4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3

4	Self	Eff	3	5	3	Well	Being	4	Mediasi	5	oleh	4	Resiliensi	3	pada	4	Siswa	4	SMA	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3
3	5	3	5	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4										
2	4	3	5	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	5	5	3	3	3	3										
3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	1										
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4										
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5										
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5										
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5										
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3										
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3										
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2										
4	5	2	2	2	2	5	4	5	2	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2										
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2										
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1										
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5										
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4										
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4										
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3										
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2										
1	5	5	4	1	1	5	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3										
5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5										
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4										
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5										
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2										
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2										
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4										
4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	5	5	4	3	3	1	1	1	3										
2	3	1	1	3	5	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	2	1	1	3	5	3	1										
1	3	1	1	5	5	3	2	3	5	3	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	2										
3	1	1	3	2	5	1	1	1	5	5	1	5	3	5	5	5	5	3	3	3	1	5	5	5										
2	4	3	2	5	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	1										
2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4										

3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	2	5	2	3	1	3	4	1	3	4	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2
1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	5
5	2	3	3	2	1	2	3	2	5	1	2	5	5	1	5	5	5	5	3	3	3	1	5	5
4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	5	5	4	1	4	1	5	2	4	5	2	1	1	3	3	5	3	3	3	1	1
1	1	3	5	5	2	3	3	3	4	5	2	4	5	3	2	3	4	2	4	4	3	2	1	1
1	4	4	2	4	3	3	2	3	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5
5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	2	4
2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
4	5	1	2	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	1	4	1	2
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
2	4	1	2	1	1	4	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	4	4	2	2	5	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4
1	4	5	2	5	5	4	3	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5
3	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3	3	5	3	5	5	2	2	3	3	3	5	5	5	2
2	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	1	1	4	4	4	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
1	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4

Self Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2
4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	5	1	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
2	1	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

1	Self Efficacy	3	3	3	3	1	4	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	1	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3
3	5	3	4	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	1
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	1	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	2	2	2	2	5	4	5	2	5	5	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
1	5	1	4	1	1	5	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Self Efficacy terhadap Subjektivitas Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4
4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	5	5	4	3	3	1	1	3
2	3	1	1	3	5	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	2	1	1	3	5	3
1	3	1	1	5	5	3	2	3	5	3	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	2
3	1	1	3	2	5	1	1	1	5	5	1	5	3	5	5	5	5	3	3	3	1	5	5
2	4	3	2	5	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3
2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4
3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	2	2	5	2	3	1	3	4	1	3	4	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	4
1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	5
5	2	3	3	2	1	2	3	2	5	1	2	5	5	1	5	5	5	3	3	3	1	5	5
4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	2	4
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	5	5	4	1	4	1	5	2	4	5	2	1	1	3	3	5	3	3	3	1
1	1	3	5	5	2	3	3	3	4	5	2	4	5	3	2	3	4	2	4	4	3	2	1
1	4	4	2	4	3	3	2	3	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	5
5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	2
2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2
4	5	1	2	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	1	4	1
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2
2	4	1	2	1	1	4	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	4	4	2	2	5	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4
1	4	5	2	5	5	4	3	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5
3	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3	3	5	3	5	5	2	2	3	3	3	5	5	5
2	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	1	1	4	4	4

Self-Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
1	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2
4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	5	1	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Self Efficacy terhadap Subjektivitas Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
2	1	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	3	3	3	3	1	4	1	3	1	1	3	1	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	1	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3
3	5	3	4	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4
2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	1
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3
4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	5
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	1	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	2	2	2	2	5	4	5	2	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Self-Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
1	5	1	4	1	1	5	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
1	1	3	3	3	3	1	4	1	3	1	1	3	1	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3
4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3
4	4	3	5	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3
3	5	3	5	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	4
2	4	3	5	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	5	5	3	3	3
3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	4	4	4	4	1
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	2	2	2	2	5	4	5	2	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2

1	Self Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
1	5	5	4	1	1	5	3	5	1	5	5	1	1	1	1	1
5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	5
2	3	1	1	3	5	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	1
1	3	1	1	5	5	3	2	3	5	3	3	5	1	5	5	1
3	1	1	3	2	5	1	1	1	5	5	1	5	3	5	5	5
2	4	3	2	5	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4
2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2
3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3
3	3	2	2	5	2	3	1	3	4	1	3	4	3	1	4	3
1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	2	3	3	2	1	2	3	2	5	1	2	5	5	1	5	5
4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	5	5	4	1	4	1	5	2	4	5	2	1	1
1	1	3	5	5	2	3	3	3	4	5	2	4	5	3	2	3
1	4	4	2	4	3	3	2	3	5	5	5	5	5	1	1	1

Self Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3
2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
4	5	1	2	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	1	4	1	2
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
2	4	1	2	1	1	4	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	4	4	2	2	5	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4
1	4	5	2	5	5	4	3	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5
3	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3	3	5	3	5	5	2	2	3	3	3	5	5	5	2
2	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	1	1	4	4	4	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
1	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Self Efficacy terhadap Subjektive Well Being Di Mediasi oleh Resiliensi pada Siswa SMA	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2
	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5



SWB1	SWB2	SWB3	SWB4	SWB5	SWB6	SWB7	SWB8
2	2	2	2	2	3	3	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	2	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	1	1	1	1	2	2
5	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	1	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5

5	5	5	3	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	4	2	2	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
3	5	5	2	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
5	4	4	5	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	1	3	1	1	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	2	4	4	3	3
3	1	1	4	1	1	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	3	3	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4
2	4	4	3	4	4	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5
2	3	3	3	3	3	2	2
3	4	4	2	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	3	3	3
4	5	5	3	5	1	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	1	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	5
3	4	4	4	4	2	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	5	5
5	3	3	4	3	4	5	4
4	5	5	5	5	5	4	5
2	4	4	3	4	3	2	4
5	5	5	5	5	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	1	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	5
2	2	2	2	2	1	2	2
4	4	4	5	4	4	4	3
4	5	5	5	5	1	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	2	5	5
4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	2	4	2
3	2	2	3	2	3	3	3
4	2	2	2	2	2	4	3
5	5	5	4	5	3	5	5
3	5	5	5	5	1	3	5
4	4	4	4	4	1	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	3	4	3	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	3	1	3	1	3
1	3	3	3	3	1	1	1
1	4	4	3	4	3	1	5
3	5	5	3	5	4	3	1
1	1	1	1	1	2	1	2
2	4	4	4	4	2	2	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	2	2	2	3	4	4
4	4	4	5	4	5	4	5
1	3	3	5	3	1	1	3
4	2	2	4	2	2	4	4
5	1	1	5	1	1	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	1
4	2	4	3	2	3	1	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	1
4	2	4	3	2	3	1	5
2	2	2	2	2	3	3	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	2	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	1	1	1	1	1	2	2
5	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	1	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	4	2	2	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
3	5	5	2	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
5	4	4	5	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	1	3	1	1	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	4	4	2	4	4	3	3
3	1	1	4	1	1	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	3	3	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4
2	4	4	3	4	4	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5
2	3	3	3	3	3	2	2
3	4	4	2	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	3	3	3
4	5	5	3	5	1	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	1	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	5
3	4	4	4	4	2	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	5	5
5	3	3	4	3	4	5	4
4	5	5	5	5	5	4	5
2	4	4	3	4	3	2	4
5	5	5	5	5	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	1	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	5
2	2	2	2	2	1	2	2
4	4	4	5	4	4	4	3
4	5	5	5	5	1	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	2	5	5
4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	2	4	2
3	2	2	3	2	3	3	3
4	2	2	2	2	2	4	3
5	5	5	4	5	3	5	5
3	5	5	5	5	1	3	5
4	4	4	4	4	1	4	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	3	4	3	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	3	1	3	1	3
1	3	3	3	3	1	1	1
1	4	4	3	4	3	1	5
3	5	5	3	5	4	3	1
1	1	1	1	1	2	1	2
2	4	4	4	4	2	2	4
3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	2	2	2	3	4	4
4	4	4	5	4	5	4	5
1	3	3	5	3	1	1	3
4	2	2	4	2	2	4	4
5	1	1	5	1	1	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	1
4	2	4	3	2	3	1	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	1
4	2	4	3	2	3	1	5
2	2	2	2	2	3	3	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	2	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	1	1	1	1	2	2
5	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	1	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	4	2	2	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
3	5	5	2	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
5	4	4	5	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	1	3	1	1	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	2	4	4	3	3
3	1	1	4	1	1	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	3	3	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4
2	4	4	3	4	4	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	3	5	5	5	5
2	3	3	3	3	3	2	2
3	4	4	2	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	3	3	3
4	5	5	3	5	1	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	1	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	5
3	4	4	4	4	2	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	5	5
5	3	3	4	3	4	5	4
4	5	5	5	5	5	4	5
2	4	4	3	4	3	2	4
5	5	5	5	5	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	1	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	5
2	2	2	2	2	1	2	2
4	4	4	5	4	4	4	3

4	5	5	5	5	1	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	2	5	5
4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	2	4	2
3	2	2	3	2	3	3	3
4	2	2	2	2	2	4	3
5	5	5	4	5	3	5	5
3	5	5	5	5	1	3	5
4	4	4	4	4	1	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	3	4	3	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	3	1	3	1	3
1	3	3	3	3	1	1	1
1	4	4	3	4	3	1	5
3	5	5	3	5	4	3	1
1	1	1	1	1	2	1	2
2	4	4	4	4	2	2	4
3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	2	2	2	3	4	4
4	4	4	5	4	5	4	5
1	3	3	5	3	1	1	3
4	2	2	4	2	2	4	4
5	1	1	5	1	1	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	1
4	2	4	3	2	3	1	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	2	4	3	2	3	1	5
2	2	2	2	2	3	3	2
4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	2	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	1	1	1	1	2	2
5	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
3	1	1	1	1	1	3	3
4	5	5	3	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	4	2	2	4	4
3	5	5	5	5	5	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4

